KONSELING USRAH DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BERIBADAH MAHASISWA IKATAN MAHASISWA NEGERI SARAWAK (IKWANS) DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh:

Muhammad Zakri Bin Mustapha
B43214125

BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN OTENTITAS SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Zakri bin Mustapha

NIM : B43214125

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : Jemurwonosari Gang Masjid No.27 Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidkan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiat atas karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 13 Juli 2018

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

12E61AEF722961348

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Muhammad Zakri bin Mustapha

NIM. B43214125

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Muhammad Zakri bin Mustapha

NIM : B43214125

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul : **Konseling Usrah Dalam Meningkatkan Semangat Beribadah Mahasiswa Ikatan Mahasiswa Negeri Sarawak (IKWANS) di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 13 Juli 2018

Pembimbing,

Yusria Ningsih, S. Ag. M. Kes
NIP. 197605182007012022

PENGESAHAAN TIM PENGUJI

Skripsi yang telah disusun oleh Muhammad Zakri bin Mustapha ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi.

Surabaya, 19 Juli 2018
Mengesahkan,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP: 196307251991031003

Penguji I,

Yusria Ningsih, S. Ag. M.Kes
NIP: 197605182007012022

Penguji II,

Dr. Agus Santoso, S.Ag, M.Pd
NIP: 197008251998031002

Penguji III,

Dra. Ragwan Albaar, M.Fil.I
NIP: 196303031992032002

Penguji IV,

Dr. H. Rudy Al Hana, M.Ag
NIP: 196803091991031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Zakri bin Mustapha
NIM : B43214125
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Konseling Islam
E-mail address : gostudy2zakri@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Konseling Usrah dalam Meningkatkan Semangat Beribadah Mahasiswa Ikatan Mahasiswa Negeri Sarawak (IKWANS) di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis, 9 Agustus 2018

(Muhammad Zakri)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Muhammad Zakri bin Mustapha (B43214125), *Konseling Usrah Dalam Meningkatkan Semangat Beribadah Mahasiswa Ikatan Mahasiswa Negeri Sarawak (IKWANS) Di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.*

Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana Konseling Usrah Dalam Meningkatkan Semangat Beribadah Mahasiswa Ikatan Mahasiswa Negeri Sarawak (IKWANS) Di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. (2) Bagaimana Kegiatan Konseling Usrah Dalam Meningkatkan Semangat Beribadah Mahasiswa Ikatan Mahasiswa Negeri Sarawak (Ikwans) Di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya?

Dalam menjawab permasalahan tersebut, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif. Sedangkan dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, analisa dilakukan untuk mengetahui konseling usrah pada mahasiswa IKWANS.

Dalam penelitian ini tujuan utamanya adalah untuk mengatahui konseling usrah dan kegiatan konseling usrah dalam meningkatkan semangat beribadah mahasiswa IKWANS. Selain itu,penelitian ini juga bertujuan untuk mengkomparasikan antara konseling usrah yang dijalankan IKWANS dengan konsep usrah yang dikenalkan oleh Imam Hasan Al-Banna.

Kata Kunci: *Konseling Usrah, Kelompok Usrah, Semangat Beribadah.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
BAB I: PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 5
E. Definisi Konsep 6
1. Konseling 6
2. Kelompok Usrah 7
3. Semangat Beribadah 7
F. Metode Penelitian 8
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 8
2. Subjek Penelitian 11
3. Tahapan Penelitian 12
4. Jenis dan Sumber Data 13
5. Teknik Pengumpulan Data 15
6. Teknik Analisis Data 16
7. Sistematika Pembahasan 17
BAB II: POLA KONSELING KELOMPOK, KELOMPOK USRAH DAN SEMANGAT BERIBADAH
A. Konseling Usrah 19
1. Rukun Kelompok Usrah 24
2. Prinsip-Prinsip Kelompok Usrah 26
3. Tujuan Kelompok Usrah 27
4. Kegiatan dan Kewajiban Ahli Usrah 29
B. Semangat Beribadah 35
1. Pengertian Semangat 35
2. Pengertian Ibadah 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Macam-Macam Ibadah 37
4. Tujuan Ibadah 37
5. Hakikat dan Hikmah Ibadah 38
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan 40

BAB III: PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum IKWANS 43
1. Profil IKWANS 43
2. Struktur Organisasi IKWANS 46
3. Populasi Subyek Penelitian 47
4. Sampel Subyek Penelitian 47
B. Deskripsi Hasil Penelitian 50
1. Deskripsi Konseling Usrah dalam Meningkatkan Semangat Beribadah Mahasiswa 50
2. Deskripsi Hasil Konseling Usrah dalam Meningkatkan Semangat Beribadah Mahasiswa 66

BAB IV: ANALISIS DATA

A. Analisis Data Konseling Usrah Dalam Meningkatkan Semangat Beribadah Mahasiswa 73
B. Analisis Data Hasil Konseling Usrah Dalam Meningkatkan Semangat Beribadah Mahasiswa 80

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan 86
B. Saran 87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Struktur Organisasi IKWANS

Tabel 3.2 Sampel Subyek Penelitian

Tabel 3.3 Kegiatan Konseling Usrah

Tabel 3.4 Usrah Mahasiswa

Tabel 4.1 Perbandingan Konseling Usrah IKWANS dengan Konsep Usrah Imam Hassan Al-Banna

Tabel 4.2 Mutabaah Amal Anggota Usrah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap umat beragama di muka bumi ini dituntut oleh kepercayaan masing-masing untuk beribadah baik secara ritual mau pun spiritual. Ibadah diyakini dapat meningkatkan keyakinan dan ketaatan seseorang kepada agama yang dianut. Dalam Islam, ibadah merupakan tujuan utama kepada penciptaan jin dan manusia.

Allah berfirman dalam Al-qur'an surat Az-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: *"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku"* (QS Az-Dzariyat: 56)

Ibadah merupakan sarana kepada seseorang untuk membina hubungan dengan tuhan-Nya. Islam telah menentukan untuk umatnya ibadah yang dilakukan setiap hari, setiap minggu, setiap bulan dan setiap tahun baik itu ibadah yang wajib mau pun ibadah yang sunnah. Melalui ibadah-ibadah ini, umat islam dididik dengan kebiasaan agar dapat memberi masukkan dalam kepribadiannya. Menurut Mc. Guire, sistem nilai yang berdasarkan agama dapat memberi individu dan masyarakat perangkat sistem nilai dalam bentuk keabsahan dan pembenaran dalam mengatur sikap individu dan masyarakat.[2]

Antara tanda seorang itu merupakan muslim yang baik adalah dengan melihat pada ibadah yang dilakukannya. Ibadah yang terjaga menjamin kepada

[2] H. Jalaluddin, *Psikologi Agama, Mamahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 276

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kondisi jiwa yang tenang bagi seseorang. Antara contoh ibadah yang wajib untuk dilaksanakan oleh umat Islam adalah solat 5 kali sehari, puasa sebulan penuh dan beberapa ibadah sunnah yang lain seperti membaca Al-Quran serta memahaminya, bersedekah, mengajak manusia melakukan kebaikan dan menjauhi kemungkaran.

Namun begitu, tidak dinafikan bahwa masih ada yang tidak menjalani kehidupan sesuai dengan apa yang dituntun Islam hingga berlaku penyimpangan dalam kepribadian seseorang muslim. Sehubungan dengan itu, Allah swt menjanjikan macam-macam ganjaran kepada manusia sebagai motivasi untuk manusia terus bersemangat beribadah.

Menurut Satria Hadi Lubis, motivasi merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi mampu mendorong seseorang untuk berbuat atau tidak berbuat. Mampu membuat manusia semangat atau tidak semangat untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat naik turun sesuai perintah otak. Ketika motivasi meningkat, maka dorongan untuk bertingkah laku tertentu juga meningkat. Sebaliknya jika motivasi menurun (lemah), maka dorongan untuk bertingkah laku tertentu juga menurun.[3] Dorongan tersebut dapat diciptakan dengan adanya lingkungan yang mendukung seperti kelompok usrah.

Kelompok usrah adalah sebuah kelompok yang diciptakan oleh Imam Hassan Al-Banna yang digunakan sebagai sarana metode dakwah dalam rangka mengajak masyarakat Mesir untuk kembali kepada ajaran Islam. Istilah usrah biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang

[3] Satria Hadi Lubis, *Total Motivation*, (Yogyakarta: Pro U Media, 2008), hal. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara rutin mengkaji ajaran Islam. Jumlah peserta dalam kelompok tersebut sekitar 3-12 orang.[4] Usrah dibangun dengan tiga dasar utama yaitu taaruf, tafahum dan takaful. Tiga dasar tersebut merupakan inti utama yang ditekankan dalam kelompok usrah dalam membina hubungan yang erat antara peserta yang disebut dengan ukhuwah. Hubungan erat yang dibina akan menjadi kekuatan kepada setiap peserta untuk saling nasihat-menasihati.[5]

Ikatan Mahasiswa Negeri Sarawak atau dikenali sebagai IKWANS merupakan sebuah ikatan persatuan yang mengumpulkan semua anak-anak Sarawak khususnya yang berada di Surabaya. Persatuan ini ditubuhkan secara tidak rasmi sekitar tahun 1989 bertempat di Desa Jemurwonosari, Kecamatan Wonocolo, Kabupaten Surabaya Indonesia. Kemudian pada tahun 2016, Ikatan ini mula dirasmikan dengan kerjasama bersama International Office Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA), Surabaya Indonesia.

Mayoritas pelajar yang dihantar ke Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya merupakan pelajar dari Madrasah Al-Quran di Bintulu dan Pusat Latihan Dakwah di Kuching Sarawak. Dari sudut pendidikan, mayoritas pelajar Sarawak yang melanjutkan pendidikan di UINSA bukan dari aliran agama sejak dari SD sampai SMA. Rata-rata mereka merupakan pelajar dari sekolah umum. Pendidikan berfokuskan agama hanya dituntut sejak masuk ke pondok. Dan mayoritas dari mereka bukanlah dari keluarga yang mempunyai latar belakang agama.

---

[4] Satria Hadi Lubis, *Menggairahkan Perjalanan Halaqah*, (Yogyakarta: Pro U Media, 2010), hal. 16

[5] Hassan Al-Banna, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin 2*, (Surakarta: Era Adicitra Intermedia, 2015), hal. 173-175

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurangnya didikan agama sejak dini mungkin antara faktor yang mempengaruhi kepada pengalaman beragama. Namun begitu, hal-hal lain juga dapat mempengaruhi dalam kehidupan beragama seseorang seperti lingkungan yang mendukung dan kefahaman tentang agama. Hal-hal seperti itu perlu kepada perhatian yang penuh agar mampu untuk memperbaiki kehidupan dalam beragama.

Selain itu, keberadaan mahasiswa yang jauh dari lingkungan keluarga juga dapat memberi dampak pada perilaku keseharian mereka. Hal ini karena, tidak ada yang dapat menjadi sosok yang bertanggung jawab menasihati mereka sekiranya mereka lalai atau malas. Oleh sebab itu, perlunya kepada lingkungan yang mendukung untuk membina kebiasaan-kebiasaan yang berguna bagi diri mereka selama berada jauh dari keluarga.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana konseling usrah dalam meningkatkan semangat beribadah mahasiswa Ikatan Mahasiswa Negeri Sarawak (IKWANS) di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
2. Bagaimana kegiatan konseling usrah dalam meningkatkan semangat beribadah mahasiswa Ikatan Mahasiswa Negeri Sarawak (IKWANS) di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

C. Tujuan penelitian

Dalam huraian rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui konseling usrah dalam meningkatkan semangat beribadah mahasiswa Ikatan Mahasiswa Negeri Sarawak (IKWANS) di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
2. Untuk mengetahui kegiatan konseling usrah dalam meningkatkan semangat beribadah mahasiswa Ikatan Mahasiswa Negeri Sarawak (IKWANS) di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pemikiran pembaca pada umumnya dan khususnya bagi mahasiswa yang berkecimpung dalam bidang konseling islam tentang konseling usrah dalam meningkatkan semangat beribadah muslim.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Penelitian ini diharapkan dapat memberi deskripsi mengenai konseling usrah dalam meningkatkan semangat beribadah mahasiswa Ikatan Mahasiswa Negeri Sarawak Surabaya dan memperoleh pengalaman dalam membantu memecahkan permasalahan yang berlaku dalam dunia konseling dan psikoterapi.

   b. Bagi Konselor

      Dengan memahami pola konseling kelompok pada kelompok usrah dalam meningkatkan semangat beribadah, maka konselor diharap dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerapkan dan mengembangkan lagi teknik konseling usrah dalam mengatasi masalah-masalah yang berlaku di lingkungannya.

c. Bagi Pihak Ikatan Mahasiswa Negeri Sarawak (IKWANS) Surabaya

Memberi masukkan kepada pihak Ikatan Mahasiwa Negeri Sarawak (IKWANS) Surabaya secara sistematik kegiatan konseling usrah dalam meningkatkan semangat beribadah mahasiswa agar ke depannya dapat bergerak lebih efisien.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang selanjutnya berminat untuk melakukan penelitian tentang konseling usrah dalam meningkatkan semangat beribadah, dapat melanjutkan teori-teori tentang konseling usrah dalam mengatasi masalah lainnya dari sudut yang mungkin berbeda dari peneliti.

E. Definisi konsep

1. Konseling Usrah

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor kepada seorang individu yang mengalami masalah dan bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.[6] Konseling kelompok menurut Winkel, merupakan pelaksanaan proses konseling yang dilakukan antar seorang konselor profesional dan beberapa klien sekaligus dalam kelompok kecil.[7]

.

[6] Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling* (Jakarta: Universitas Indonesia Press. 2006), hal. 3

[7] Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2011), hal.198

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usrah dibangun dengan tiga dasar utama yaitu taaruf, tafahum dan takaful. Tiga dasar tersebut merupakan inti utama yang ditekankan dalam usrah untuk membina hubungan yang erat antara peserta yang disebut dengan ukhuwah. Hubungan erat yang dibina akan menjadi kekuatan kepada setiap peserta untuk saling nasihat-menasihati.[8]

Usrah adalah sebuah kelompok yang diciptakan untuk mengemban misi dakwah yang disusun oleh Imam Hasan Al-Banna dalam rangka mengajak masyarakat Mesir untuk kembali kepada ajaran Islam. Istilah usrah biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. Jumlah peserta dalam kelompok tersebut sekitar 3-12 orang.[9]

Adapun dalam penelitian ini, fokus yang menjadi keutamaan adalah konseling usrah yang dijalankan oleh mahasiswa Ikatan Mahasiswa Negeri Sarawak di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Lokasi penelitian adalah persatuan Ikatan Mahasiswa Negeri Sarawak di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

2. Semangat beribadah

Ibadah dalam arti yang hakiki menurut Abul A'la Al-Maududi adalah mencakup perasaan takut kepada Allah dalam segala urusan hidup, menjadikan keridhoan Allah sebagai tujuan, kesediaan mematuhi undang-undangNya, penolakan tehadap keuntungan yang karenanya akan

[8] Hassan Al-Banna, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin 2*, hal. 173-175
[9] Satria Hadi Lubis, *Menggairahkan Perjalanan Halaqah*, hal. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendurhaka kepadaNya, dan kesabaran atas kerugian di jalan ketaatan kepada Allah.[10]

Ibadah dalam Islam merupakan metode untuk menyucikan diri dari aspek psikologis ataupun aktivitas keseharian individu. Pada prinsipnya ibadah adalah pengakuan akan kenyataan bahwa manusia adalah makhluk Allah, dank arena itu sebagai hambaNya manusia berkewajiban untuk mengabdi kepada Allah.[11]

Semangat beribadah yang ada pada mahasiswa Ikatan Mahasiswa Negeri Sarawak yang kuliah di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang menjadi kayu ukur pola konseling kelompok pada kelompok usrah yang mereka hidupkan di lingkungan mereka.

3. Mahasiswa Ikatan Mahasiswa Negeri Sarawak (IKWANS)

Ikatan Mahasiswa Negeri Sarawak (IKWANS) merupakan sebuah ikatan persatuan yang mengumpulkan semua anak-anak Sarawak khususnya yang berada di Surabaya. IKWANS yang ditubuhkan ini merupakan sebuah persatuan yang mengumpulkan sekitar 200 pelajar Sarawak yang berada di Indonesia. Khusus yang menuntut ilmu di peringkat sarjana di Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya hampir 80 orang mahasiswa sudah termasuk mahasiswa laki-laki dan perempuan.

Persatuan ini ditubuhkan bukan sekadar untuk menjaga kebajikan mahasiswa dalam hal pendidikan saja, namun persatuan ini juga bertujuan

---

[10] Abul A'la Al-Maududi, *Prinsip-Prinsip Islam*, (Bandung: Alma'arif, 1975) hal. 106

[11] Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqy, *Kuliah Ibadah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), hal. 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menjaga mahasiaswa dalam hal segala aspek seperti kesehatan dan keterampilan termasuk juga dalam hal ibadah. Jadi, penelitian ini menfokuskan pada konseling usrah dalam meningkatkan semangat beribadah mahasiswa.

F. Metode penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Empat kata kunci yang perlu diperhatikan dari makna metode penelitian tadi adalah cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri kelimuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data yang empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid, reliabel dan obyektif. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu.

Umumnya penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Hasil dari penelitian yang dilakukan akan dapat digunakan dan dikembangkan kemudiannya oleh manusia.[12]

Metode penelitian merupakan hal yang mutlak dan sangat penting dalam segala bentuk penelitian ilmiah, karena berhasil tidaknya sesuatu bergantung pada tepat tidaknya metode penelitian yang digunakan. Metodologi suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari proses berfikir,

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 3-5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analisis berfikir, serta cara mengambil konklusi yang tepat. Dilengkapi dengan penelitian dan observasi.[13]

Metode penelitian merupakan asas kepada setiap penelitian yang akan dilakukan agar penelitian ilmiah ini dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian yang berjudul "**Konseling Usrah Dalam Meningkatkan Semangat Beribadah Mahasiswa Ikatan Mahasiswa Negeri Sarwak (IKWANS) Di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**" ini, peneliti menggunakan metode kualititatif dengan pendekatan deskriptif komparatif.

Pendekatan kualititatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada paradigma *post-positivisme* yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang *holistic*/utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.[14]

Yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah proses pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian dengan metode ini memusatkan

[13] Sapari Imam Asy'ari, *Suatu Pendekatan Praktis Metode Penelitian*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 67

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, hal. 13-14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perhatiannya pada penemuan fakta-fakta (*fact finding*) sebagaimana keadaan sebenarnya.[15] Komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variable atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda.[16] Oleh karena itu, penggunaan metode deskriptif komparatif dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan konseling usrah yang dilakukan oleh Ikatan Mahasiswa Negeri Sarawak di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan konsep yang dikenalkan oleh pendiri kelompok Usrah itu sendiri yaitu Imam Sayyid Hasan Al- Banna.

Agar ruang lingkup tidak terlalu luas dan konsisten pada apa yang diteliti, maka penelitian difokuskan pada:

a. Konseling usrah dalam meningkatkan semangat beribadah mahasiswa Ikatan Mahasiswa Negeri Sarawak (IKWANS) di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
b. Data yang dianalisis adalah konseling usrah dalam meningkatkan semangat beribadah mahasiswa Ikatan Mahasiswa Negeri Sarawak (IKWANS) di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
c. Mahasiswa yang dimaksudkan adalah mahasiswa laki-laki yang bergabung dalam Ikatan Mahasiswa Negeri Sarawak (IKWANS) yang menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

2. Subjek penelitian

[15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, hal. 15-16

[16] Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Populasi

Populasi adalah kelompok yang menjadi perhatian peneliti, atau keseluruhan lokasi penelitian yang mungkin berupa manusia, gejala, sikap, tingkahlaku dan sebagainya.[17]

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang bergabung bersama Ikatan Mahasiswa Negeri Sarawak (IKWANS) yang menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjumlah kurang lebih 70 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yaitu probability sampling dan nonprobability sampling. *Probability* sampling meliputi *simple random*, *proportionate stratified random*, *disproportionate stratified random* dan *area random*. *Nonprobability* sampling meliputi sampling sistematis, sampling kuota, sampling incidental, *purposive* sampling, sampling jenuh dan *snowball* sampling.[18] Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan sampel *purposeful* sampling. Sampel purposeful sampling adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang

[17] Sapari Imam Asy'ari, *Suatu Pendekatan Praktis Metode Penelitian*, hal. 68
[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, hal. 120-121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipilih bergantung pada tujuan penelitian tanpa memerhatikan kemampuan generalisasinya.[19]

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sebagian dari mahasiswa laki-laki yang bergabung dalam Ikatan Mahasiswa Negeri Sarawak di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

3. Tahapan Penelitian

a. Tahap pra-Lapangan

Peneliti melakukan observasi melalui pengamatan dan mencari suatu informasi dari lapangan di mana subjek penelitian melakukan aktivitas sesuai dengan gambaran umum keadaan di lapangan serta memastikan antara judul dengan kenyataan yang ada di lapangan.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Peneliti berusaha menguraikan konseling usrah Ikatan Mahsiswa Negeri Sarawak di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel dalam meningkatkan semangat beribadah mahasiswa.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap selanjutnya adalah menganalisis data yang telah dikumpulkan selama kegiatan observasi terhadap proses konseling usrah yang dijalankan oleh Ikatan Mahasiswa Negeri Sarawak di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

[19] Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Jenis dan Sumber data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat *non statistic*, dimana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Adapun jenis data pada penelitian ini meliputi:

1) Data Primer

Data yang lapangan di ambil dari sumber pertama di lapangan. Yang mana dalam hal ini diperoleh dari deskripsi tentang latar belakang mahasiswa Ikatan Mahasiswa Negeri Sarawak, perilaku atau aktivitas yang dijalankan dalam lingkungan mereka.

2) Data sekunder

Data yang di ambil dari sumber kedua atau berbagai sumber, guna melengkapi data primer. Diperoleh dari gambaran lokasi penelitian, keadaan lingkungan konseli, riwayat pendidikan klien, perilaku keseharian klien[20]. Lokasi yang diteliti adalah lingkungan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel yang bergabung dengan Ikatan Mahasiswa Negeri Sarawak.

b. Sumber Data

Untuk mendapatkan keterangan dan informasi tentang subjek penelitian, penulis mendapatkan informasi dari sumber data yang

[20] Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimaksud dengan sumber data adalah dari mana data subyek diperoleh. Adapun dua sumber data yang hendak digali pada penelitian ini, yaitu:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data melalui observasi dan wawancara dengan beberapa pimpinan Ikatan Mahasiswa Negeri Sarawak serta beberapa ahli persatuan itu untuk melihat bagaimana proses konseling kelompok usrah dijalankan.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti. Adapun data sekunder dapat diperoleh melalui kerabat konseli, tetangga konseli maupun riwayat pendidikan konseli[21]. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa masyarakat yang ada di lingkungan mahasiswa Ikatan Mahasiswa Negeri Sarawak.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat mempengaruhi kualitas data penelitian, kesalahan dalam teknik pengumpulan data akat berakibat pada

[21] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2011), hal. 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil akhir penelitian.[22] Peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data seperti:

a. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki. Hasil pengamatan secara langsung dapat dicatat untuk mengelakkan berlaku kesalahan yang mungkin disebabkan keterbatasan kemampuan dalam mengamati.[23]

Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah terhadap semangat beribadah mahasiswa yang ditingkatkat dengan kelompok usrah sesuai pola konseling kelompok.

b. Wawancara

Menurut Creswell, wawancara dalam penelitian survey dilakukan oleh peneliti dengan cara merekam jawaban atas pertanyaan yang diberikan ke responden. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden dengan pedoman wawancara, mendengarkan atas jawaban, mengamati perilaku, dan merekam semua respon dari yang disurvei.[24] Wawancara dapat dilakukan pada sampel bertujuan mengetahui tentang latar belakang kehidupan dan pendidikan mayoritas mahasiswa dari Sarawak.

[22] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, hal. 187
[23] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal.127-128
[24] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, hal. 188

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari instansi atau lembaga yang relevan dengan fokus penelitian.[25] Dalam penelitian ini, Ikatan Mahasiswa Negeri Sarawak di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya adalah instansi yang menjadi subyek penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang memerincikan usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.[26] Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Data akan dijelaskan secara menggambarkan kondisi sebenar yang terjadi di lapangan.

G. Sistematika pembahasan

Penelitian ini disusun secara beruntun agar mempermudahkan untuk memahami dan mempelajari apa yang ada dalam penelitian ini. Sistematika pembahasan dibagi dalam 5 bahagian.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang memberikan gambaran umum tentang penelitian ini. Didalamnya berisi latar belakang masalah, tujuan

[25] Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 72

[26] Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan landasan teori yang diperoleh dari hasil berbagai pustaka yang terkait. Kajian pustaka ini akan membahas tentang teori-teori yang ada kaitan dengan penelitian, yaitu: kajian teoritik tentang Konseling Usrah Dalam Meningkatkan Semangat Beribadah Mahasiswa Ikatan Mahasiswa Negeri Sarawak Di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, hasil penelitian terdahulu yang relevan dan hipotesis penelitian.

Bab tiga merupakan penyajian data yang membahas tentang deskripsi umum obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian Konseling Usrah Dalam Meningkatkan Semangat Beribadah Mahasiswa Ikatan Mahasiswa Negeri Sarawak Di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Bab empat merupakan analisis data yang membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi proses pelaksanaan penelitian, deskripsi kegiatan penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab lima merupakan akhir dari pembahasan yang berisi kesimpulan dan saran-saran, serta dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang akan diberikan sesuai dengan pembahasan yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KONSELING USRAH DAN SEMANGAT BERIBADAH

A. Konseling Usrah

Konseling secara etimologis merupakan istilah dari bahasa latin yaitu *cosilium* yang berarti dengan atau bersama yang dirangkai dengan kata menerima atau memahami. Sedangkan dalam bahasa *Anglo-Saxon*, istilah konseling berasal dari *sellan* yang berarti menyerahkan atau menyampaikan.[28] *Counseling* dalam kamus bahasa Inggris berasal dari kata *counsel*, yang mempunyai arti sebagai berikut: nasihat (*to obtion counsel*); anjuran (*to give counsel*); pembicaraan (*to task counsel*). Dengan demikian, *counseling* diartikan sebagai pemberian nasihat, pemberian anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.[29]

Menurut definisi yang diberikan oleh Rogers dalam mengartikan konseling adalah sebagai sebuah hubungan membantu di mana salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan dan fungsi mental pihak lain (klien), agar dapat menghadapi persoalan/konflik yang dihadapi dengan lebih baik. Rogers juga mengartikan "bantuan" dalam konseling adalah dengan menyediakan kondisi, sarana, dan keterampilan yang membuat klien dapat membantu dirinya sendiri dalam memenuhui rasa aman, cinta, harga diri, membuat keputusan dan aktualisasi diri.[30]

---

[28] Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Renika Cipta, 2009), hal. 92

[29] Winkel, W.S, M.M. Srihastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogjakarta: Media Abadi, 2007), hal. 34

[30] Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, hal. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karekteristik konseling dapat dibagi kepada 4 bagian yaitu:

a. Konseling sebagai bantuan

Lewis menggolongkan beberapa alasan yang menjadi faktor kepada setiap individu yang membutuhkkan konseling antaranya:

1) Seseorang mengalami semacam ketidakpuasan pribadi, dan tidak mampu mengatasi atau mengurangi ketidakpuasan tersebut. Dia berusaha mengubah perilakunya supaya dapat mengatasi ataupun mengurangi ketidakpuasan, namun dia tidak tahu caranya.
2) Seseorang yang memasuki dunia konseling dengan kecemasan. Kecemasan itu bukan hanya berasal dari beberapa segi kehidupannya yang mengguncangkan, tetapi juga karena dia menghadapi dirinya sendiri yang memasuki dunia baru dan asing berupa ruangan konseling.
3) Seseorang yang membutuhkan konseling itu sebenarnya tidak mempunyai gambaran yang jelas tentang sesuatu yang mungkin terjadi. Konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan antarpribadi kepada individu secara langsung melalui saluran komunikasi verbal dan nonverbal dengan menciptakan kondisi positif seperti empati, penerimaan dan penghargaan, keikhlasan dan kejujuran, serta perhatian yang tulen (*facilitative conditions*) dalam konseling, konselor menginginkan klien untuk merefleksikan diri dan pengalaman hidupnya, serta memahami diri dan situasi kehidupannya.[31]

[31] Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2013), hal. 49-66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Konseling untuk perubahan perilaku

Tujuan akhir dari proses konseling adalah perubahan tingkah laku ke arah yang lebih positif dan konstruktif. Perubahan tingkah laku merupakan proses yang aktif yang ditandai dengan adanya perubahan baik itu dalam bentuk pengetahuan, pemahaman maupun sikap. Selain itu, perubahan juga dapat diukur melalui tingkah laku keterampilan, kecakapannya, kemampuan, daya reaksi dan daya penerimaan yang bersangkutan.

Ada beberapa teori perubahan tingkah laku berdasarkan pada aliran psikologi yang melandasinya seperti:

1) Teori perubahan tingkah laku behaviorisme
2) Teori perubahan tingkah laku kognitif
3) Teori perubahan tingkah laku Gestalt
4) Teori perubahan tingkah laku konstruktivisme[32]

c. Hubungan menolong

Hubungan dalam konseling bukanlah hubungan yang biasa melainkan hubungan yang sengaja diciptakan oleh konselor dengan maksud membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh klien. Hubungan yang bersifat membantu ini akan berhasil dengan baik manakala klien percaya sepenuh hati kepada konselor bahwa konselor adalah orang yang tepat yang bisa diandalkan untuk menolongnya mengatasi masalah.

[32] Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, hal. 54-58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pentingnya memulai sebuah hubungan saling percaya antara konselor dan klien sihinggakan banyak ahli yang mengatakan, “konseling itu jantungnya bimbingan, dan keterampilan menciptakan hubungan yang baik adalah jantungnya konseling”. Penekanan bahwa hubungan antara konselor dan klien bertujuan membantunya keluar dari masalah sangat penting untuk menanam kepercayaan dalam diri klien bahwa konselor tulus dan jujur untuk membantunya.

d. Konselor-klien sebagai tim kerja

Proses konseling akan berisiko mengalami kegagalan sekiranya klien tidak dilibatkan secara tepat dalam kerjasama dengan konselor. Hal yang perlu diperhatikan oleh konselor adalah bagaimana membentuk relasi dengan klien. Ini mencakup usaha yang melibatkan klien dalam suatu kerjasama untuk memulai proses konseling agar sasaran-sasaran konseling tercapai.

Usrah secara pengertian bahasanya adalah keluarga. Dari sudut istilah, usrah membawa makna kumpulan individu muslim yang beriman kepada Allah S.W.T, berusaha bantu-membantu antara satu sama lain untuk memahami dan menghayati Islam dalam setiap ruang lingkup kehidupan seorang muslim. Usrah membentuk suatu ikatan perpaduan yang dibina atas dasar akidah Islam dan terjalin dengan suatu ikatan persaudaraan Islam yakni ukhuwwah islamiyyah. Usrah juga merupakan medan tarbiyah dalam usaha membentuk generasi yang sanggup hidup dan mati untuk memperjuangkan Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usrah adalah sebuah kelompok yang diciptakan oleh Imam Hassan Al-Banna yang digunakan sebagai sarana metode dakwah dalam rangka mengajak masyarakat Mesir untuk kembali kepada ajaran Islam. Pada pertengahan 1970-an, gerakan Islam lokal mula mencontoh pemikiran dari gerakan Islam lain di berbagai belahan dunia, antaranya adalah gerakan Islam Ikhwanul Muslimin di Mesir. Pembinaan keislaman melalui metode usrah merupakan antara hal yang diadopsi dari pemikiran pendiri Ikhwanul Muslimin, namun hal tersebut dicontoh hanya sebatas ide dan inspirasi saja.

Sejatinya, Usrah adalah sistem kaderisasi resmi jamaah Ikhwanul Muslimin. Dalam sistem tersebut, pembinaan para kader dijalankan dalam kelompok-kelompok kecil, yang jumlah anggotanya 5-6 orang, dan ada hubungan interpersonal yang dibangun di dalam kelompok itu, di bawah bimbingan satu naqib atau murabbi (ketua kelompok).

Sesungguhnya Islam memandang sangat mustahak untuk membentuk ikatan-ikatan perpaduan untuk penganut-penganutnya. Ikatan-ikatan ini dinamakan “Usrah” atau “Keluarga”. Dengan terbentuknya apa yang dinamakan “Usrah” atau “Keluarga” seperti itu akan dapatlah dipimpin penganut-penganut Islam tadi ke arah contoh-contoh teladan yang tinggi, dan dapatlah pula diperkuatkan ikatan-ikatan yang ada pada mereka, bahkan akan dapat dipertinggikan mutu “Ukhuwah” atau “Persaudaraan” di antara sesama mereka sendiri; iaitu dengan jalan membawa contoh-contoh teladan dan persaudaraan itu danri peringkat bualan dan pandangan teori kepada peningkat perbuatan dan amalan. Oleh karena itu, hendaklah setiap dari umat Islam untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

turut memandang berat serta bersedia menjadi batu-bata yang sihat lagi berguna kepada bangunan keluarga bentukan yang mulia ini; iaitu "Usrah Islamiah" atau "Keluarga Islam".[33]

Secara riilnya, usrah berarti "kumpulan orang-orang yang terikat oleh kepentingan yang sama, yakni: bekerja, mendidik dan mempersiapkan kekuatan untuk Islam". Usrah adalah proses untuk mengikat hubungan yang lebih mantap di kalangan ahli jamaah untuk melakukan gerak kerja Islam yang mencabar. Saling memperingati antara sesama ahli dan budaya saling nasihat-menasihati serta mewujudkan sikap tolong-menolong antara anggota jamaah. Kemanisan berjamaah akan terasa apabila perlaksanaannya menepati dengan kehendak usrah.[34] Antara hal yang telah disusun oleh Imam Hasan Al-Banna agar perjalanan usrah akan mencapai tujuan yang diinginkan adalah membangun rukun usrah dalam kalangan setiap anggota. Selain itu, prinsip-prinsip usrah juga telah ditetapkan agar perjalanan *jama'ah* berjalan lancar. Imam Hasan Al-Banna juga memberi beberapa pendapat tentang hal yang dapat dilakukan dalam pertemuan usrah sesuai dasar-dasar yang ditetapkan.

1. Rukun Usrah

   Pembentukan usrah didasari dengan tiga pilar atau rukun yang perlu dihidupkan dalam dinamika usrah itu sendiri yaitu:

   a. *Ta'aruf* (saling mengenal)

[33] Fauzi Ibrahim, https://fauzanibrahim.files.wordpress.com/2008/01/usrah-dan-dakwah.pdf, diakses 24 Juli 2018

[34] Ali Abdul Halim Mahmud, *Perangkat-perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin* (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saling mengenal antara satu sama lain merupakan rukun pertama usrah. Setiap ahli hendaklah mengenali antara satu sama lain serta berkasih saying karena Allah. Ahli usrah hendaklah berkenalan antar anggota kelompok semua hal seperti latar belakang keluarga, pendidikan pekerjaan dan lain-lain. Apabila proses *ta'aruf* berjalan lancar, ia akan menghasilkan buah yang baik dalam pergaulan.

b. *Tafahum* (saling memahami)

Saling memahami antar anggota kelompok baik dalam hal kehidupan, hal amal maupun masalah yang dihadapi. Saling memahami ini amat penting dalam mengikat kuat ikatan hubungan antar ahli. Apabila sudah wujud perasaan saling memahami, ia akan memudahkan ahli kelompok untuk saling menasihati dan dapat membuahkan kasih saying antara mereka.

c. *Takaful* (saling menanggung beban)

Saling menaggung beban atau bantu-membantu dalam memelihara nasib sesama sendiri hingga tiada yang terbiar dan terdampar adalah dasar kepada rukun takaful ini. Ahli hendaklah bersungguh-sungguh untuk bersama-sama memikul bebanan sesama sendiri. Dasar ini merupakan tunjang kepada iman dan intisari ukhuwwah yang sebenarnya. Dalam rangka mewujudkan rukun ini, ahli hendaklah senantiasa bertanya khabar berita, ziarah-menziarahi dan saling memberi pertolongan sedaya mungkin.[35]

[35] Hassan Al-Banna, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin 2*, hal. 173-175

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tiga pilar ini merupakan pondasi kepada setiap ahli usrah dalam menumbuhkan perasaan kasih yang sebenar kepada saudaranya yang akhirnya akan mewujudkan ukhuwwah di antara mereka. Ukhuwwah yang didasari dengan keimanan kepada Allah. Seperti yang diperintahkan Allah dalam surat Al-Hujurat, ayat 10:

إِنَّمَا ٱلۡمُؤۡمِنُونَ إِخۡوَةٞ فَأَصۡلِحُواْ بَيۡنَ أَخَوَيۡكُمۡۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمۡ تُرۡحَمُونَ

١٠

Artinya: "*Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat"* (QS Al-Hujurat: 10)

2. Prinsip-Prinsip Usrah

Agar pembentukan kelompok usrah mencapai tujuan, ahli kelompok hendaklah berpegang kepada prinsip-prinsip dasar pembentukannya. Beberapa prinsip usrah yang digariskan oleh gerakan Ikhwanul Muslimin adalah:

a. Sistem usrah adalah sistem Islam yang mengarahkan para anggotanya ke arah nilai-nilai teladan tertinggi.
b. Mengokohkan ikatan persatuan antar personal, terutama apabila kita ingat bahwa rukun-rukun sistem usrah ini adalah saling mengenal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*ta'aruf*), saling memahami (*tafahhum*) dan saling menanggung beban (*takaful*).

c. Mengangkat jalinan persaudaraan antar personal dari tataran teori ke tingkat operasional.

d. Ia merupakan sarana untuk memudahkan interaksi dengan para kader yang merelakan diri terjun ke medan dakwah dalam satu ikatan amal.

e. Ia adalah sarana untuk menghimpun dana bagi Ikhwanul Muslimin yang mencerminkan kekuatan ekonomi yang sedang tumbuh.

f. Keterikatan dengan sistem ini merupakan kewajiban bagi semua anggota jamaah.

g. Sistem ini merupakan tulang punggung jamaah, baik secara individu, sosial maupun finansial.[36]

3. Tujuan Kelompok Usrah

Sedangkan tujuan-tujuan umum usrah yang digariskan Ikhwanul Muslimin, membidik sasaran-sasaran:

a. Membentuk kepribadian Muslim seutuhnya yang sanggup merespon semua tuntutan agama dalam kehidupan; mencakup aqidah yang selamat, ibadah yang benar, akhlaq yang terpuji, ilmu yang bermanfaat, pengamalan dan penerapan ajaran-ajaran agama, perhatian terhadap kesehatan fisik, pemupukan keahlian dan keterampilan.

[36] Ali Abdul Halim Mahmud, *Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*, hal. 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mengokohkan ikatan antar sesama anggota jamaah, baik secara sosial maupun keorganisasian.
c. Meningkatkan kesadaran akan derasnya arus nilai yang mendukung maupun yang memusuhi gerakan Islam.
d. Memberi kontribusi dalam memunculkan potensi kebaikan dan kebenaran yang tersembunyi pada diri seorang Muslim dan mendayagunakannya untuk berkhidmat kepada agama dan tujuan-tujuannnya.
e. Menanggulangi unsur-unsur destruktif dan negatif pada diri anggota.
f. Mewujudkan hakikat kebanggaan (izzah) terhadap Islam dengan membangun komitmen kepada etika dan akhlaq dalam semua aktivitas kehidupannya, baik di kala senang maupun kala susah.
g. Mewujudkan hakikat loyalitas kepada jamaah dan komitmen untuk meraih tujuantujuannya, dalam menggunakan perangkat-perangkatnya, membangun geraknya, dan menaati aturan serta etikanya. Semua itu membutuhkan pengorbanan, baik waktu, tenaga, maupun harta benda.
h. Mengkaji problem dan kendala yang dihadapi anggota demi tegaknya agama Islam, dengan kajian yang cermat disertai gambaran langkah solusinya yang jelas.
i. Memperdalam pemahaman dakwah dalam diri seorang Muslim. Mengingatkan setiap Muslim untuk menjadi da'i dan aktivis di jalan agama Islam sesuai dengan kapasitas dan wawasan keagamaan yang telah dianugerahkan kepadanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Mengembangkan keterampilan manajerial dan keorganisasian dalam medan aktivitas Islam.[37]

Sementara usrah yang dipahami oleh para aktivis gerakan dakwah Malaysia adalah:

a. Peneguhan kelompok. Dengan kehadiran dalam kelompok-kelompok secara rutin dan melakukan kontak secara fisik (dan juga intelektual) akan mewujudkan kesadaran kelompok secara nyata.
b. Penggalangan solidaritas di mana masing-masing peserta menjadi bagian dari kelompok dan peserta yang lain.
c. Dissiminasi informasi yang terwujud dalam bentuk ceramah dan tanya jawab, sehingga peserta akan dapat memenuhi harapan mereka tentang kemungkinan diperolehnya tambahan pengetahuan agama, perluasan cakrawala pemikiran dan kebebasan mengemukakan pendapat.
d. Pembentukan norma kelompok; atau lebih luas terjadi proses institusionalisasi, yang merupakan resultan dari interaksi dinamis antara peserta dengan elemen-elemen kelompok yang lain.[38]

4. Kegiatan dan Kewajiban Ahli Usrah

Antara hal yang digariskan oleh Imam Sayyid Hasan Al-Banna dalam menghidupkan sebuah kelompok usrah dari segi kegiatan dalam petemuan-pertemuan dan kewajiban peserta adalah:

---

[37] Ali Abdul Halim Mahmud, *Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*, hal. 138-144

[38] Idris Ahmad, *Panduan Usrah*, (Kuala Lumpur: Sarjana Media, 1979), hal. 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kegiatan Ahli Usrah

   a. Membentangkan Kesulitan

      Tiap-tiap seorang "*ikhwan*" hendaklah membentangkan kesulitan-kesulitannya, kemudian saudara saudara yang lain turut mengambil berat untuk tolong mengatasi kesulitan-kesulitan itu; dan ini hendaklah dilakukan di dalam suasana "*ukhuwah*" yang sejati dan dengan niat yang sebenar-benar ikhlas kerana Allah. Dengan demikian dapatlah diperkuatkan lagi asas "saling percaya mempercayai" seperti mana juga dapat diperkukuhkan tali hubungan "*ukhuwah*".

   b. Ber-*muzakarah*

      Ber-*muzakarah* yaitu bertukar-tukar fikiran mengenai urusan-urusan Islam; hendaklah menatap risalah-risalah arahan dan taklimat yang diedarkan oleh Pucuk Pimpinan kepada seluruh cawangan "Usrah". Dalam satu-satu pertemuan "Usrah" janganlah ada sebarang pertengkaran atau bertikam lidah atau sikap menengking herdik kerana semuanya adalah dikira "haram" menurut undang-undang Usrah. *Muzakarah* merupakan penerangan dan penjelasan dengan tidak melanggar batas-batas sopan santun yang sempurna dan dengan menghargai fikiran yang dating dari semua pihak yang mengambil bahagian di dalam muzakarah itu. Apabila hendak ditutup satu-satu perbincangan, atau hendak dibuat keputusan mengenai apa-apa cadangan, atau hendak di penjelasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lanjut mengenai cadangan yang sedang ditimbangkan itu, maka perkara itu hendaklah diserahkan kepada "Ketua Usrah" supaya beliau sempat terlebih dahulu mengemukakannya kepada "Pimpinan". Jangan dibuat keputusan mengenai sesuatu perkara dengan terburu-buru.

c. Kajian Buku

Mengadakan suatu kajian yang berfaedah mengenai sesebuah kitab yang bermutu. Apabila sudah membuat kajian begitu, maka peserta Usrah perlu untuk menjayakan erti "*Ukhuwah*" dalam sikap dan perilaku walaupun sekadar senyum kepada saudaranya sekalipun; dan alangkah banyaknya perkara-perkara yang berfaedah seperti itu yang mana tentulah tidak termuat oleh terlalu banyaknya di dalam kitab-kitab dan buku-buku. Perkara-perkara ini tentulah tidak dapat disedia sekaligus di dalam "taklimat-takimat" seperti halnya menziarah orang sakit; menolong orang-orang yang berhajat walaupun dengan hanya sekadar kata-kata yang baik; mencari dan bertanyakan hal tentang saudara-saudara yang tidak kelihatan sama-sama berkumpul; dan menanggong bebanan saudara-saudara yang terputus rezeki. Semuanya itu dapat menambahkan lagi tali "*Ukhuwah*" dan dapat melipatgandakan perasaan kasih sayang di dalam hati masing-masing.

d. Rencana Tambahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengukuhkan ikatan persaudaraan di antara saudara-saudara "Ikhwan Muslimin", maka mereka sendiri hendaklah memandang mustahak perkara-perkara yang berikut:

1) Mengadakan perkelahan yang bercorak kebudayaan untuk melawat ke tempat-tempat yang bersejarah, pabrik-pabrik perusahaan, dan sebagainya.
2) Mengadakan perkelah-kelahan riadzah pada tiap tiap bulan.
3) Mengadakan perkelah-kelahan berdayong sampan.
4) Mengadakan perkelah-kelahan ke bukit-bukit, ke padang-padang pasir dan ke ladang-ladang.
5) Mengadakan bermacam-macam perkelahan dengan mengguna basikal.
6) Berpuasa seminggu sekali atau dua minggu sekali.
7) Sembahyang Subuh berjama'ah di masjid Sekurang-kurangnya seminggu sekali.
8) Berikhtiar untuk bermalam beramai-ramai seminggu sekali atau dua minggu sekali.

2. Kewajiban Setiap Ahli

a. Pada Fisik

1) Segera berjumpa doktor untuk diperiksa kesihatan umum saudara. Jika didapati ada apa-apa penyakit maka hendaklah saudara segera berubat. Selain itu, hendaklah sentiasa mengambil berat tentang punca-punca kekuatan badan saudara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan cara-cara bagaimana memeliharanya dan segi kesihatan. Di samping itu, menjauhkan diri daripada sebab-sebab yang boleh melemahkan kesihatan badan saudara.

2) Hendaklah menjaga kebersihan di dalam semua hal termasuk dalam rumahtangga, pakaian, makan minum, tubuh badan, maupun tempat bekerja dengan sebersih-bersihnya; kerana Islam itu diasaskan di atas dasar "Kebersihan".
3) Hendaklah tidak meminum kopi atau teh berlebih-lebihan dan apa-apa jua minuman penyegar seperti itu; malah jangan sama sekali menghisap rokok.
4) Hendaklah saudara mengamalkan apa-apa jenis riadzah badan walaupun dengan cara hanya sekadar berjalan-jalan kaki sahaja; dan hendaklah saudara menjadi ahli di dalam mana-mana "Pasukan Pengembara" jika umur saudara menasabah dengannya.
5) Hendaklah saudara menjauhkan diri daripada arak, minuman-minuman keras yang memabukkan, dan minuman-minuman yang boleh melemahkan kesihatan badan atau apa jua minuman yang boleh merusak sistem badan seperti itu.

b. Pada Akal

1) Hendaklah belajar membaca dan menulis jika saudara belum dapat berbuat demikian. Hendaklah saudara sentiasa bermutala'ah dapat berbuat demikian. Hendaklah saudara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sentiasa membaca akhbar-akhbar dan majalah-majalah. Hendaklah juga saudara mempunyai sebuah *kutub-khanah* khas untuk saudara sendiri walaupun kecil supaya saudara berpeluang mendalamkan ilmu pengetahuan dan kepandaian yang sudah ada pada diri saudara jika saudara adalah termasuk ke dalam mana-mana golongan *iktisas* dalam satu-satu bidang pengetahuan.

2) Hendaklah saudara dapat membaca Quran dengan betul: dan juga hendaklah saudara dapat mendengar serta memikirkan ertinya. Juga saudara dikehendaki mempelajari "Sirah" atau Perjalanan Rasulullah dan sejarah angkatan "*As-salafus Saalih*" atau yang sangat penting (*essential*) mengenai asas-asas "Aqidah", asas-asas bagimana hukum-hukum itu bercabang, dan juga rahsia-rahsia Syari'at Tuhan.

c. Pada Akhlak

1) Sentiasa di dalam keadaan segar dan sehat, berperasaan halus, mudah tersentuh hati samada terhadap sesuatu yang baik maupun terhadap sesuatu yang buruk; samada terhadap perkataan-perkataan maupun terhadap perbuatan.

2) Sentiasa bercakap benar dan jangan sekali-kali berdusta, bersikap berani, kuat kemahuan dan janganlah teragak-agak di dalam sesuatu perkara yang benar dan hendaklah sanggup menyimpan rahsia dan berani mengaku kesilapan sendiri. Menyadari dan mengawas diri sendiri ketika marah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Hendaklah menjauhkan diri daripada teman-teman yang jahat dan rosak seperti mana menjauhkan diri daripada tempat maksiat dan dosa.[39]

B. Semangat Beribadah

1. Pengertian semangat

Semangat sangat berhubungan dengan perasaan dan tindakan seseorang. Semangat menunjukkan kondisi di mana pikiran, perasaan dan tingkah laku yang tergerak untuk melakukan sesuatu secara antusias. Kondisi ini juga sangat mirip dengan kondisi seseorang yang sedang termotivasi.

Motivasi merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi mampu mendorong seseorang untuk berbuat atau tidak berbuat. Mampu membuat manusia semangat atau tidak semangat untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat naik turun sesuai perintah otak. Ketika motivasi meningkat, maka dorongan untuk bertingkah laku tertentu juga meningkat. Sebaliknya jika motivasi menurun (lemah), maka dorongan untuk bertingkah laku tertentu juga menurun.[40] Dorongan yang menjadi sebab kepada tingkah laku adalah atas alasan tujuan atau motif yang jelas. Menurut W.A Gerungan, tujuan atau motif merupakan suatu pengertian yang meliputi semua

[39] Fauzi Ibrahim, https://fauzanibrahim.files.wordpress.com/2008/01/usrah-dan-dakwah.pdf, diakses 24 Juli 2018

[40] Satria Hadi Lubis, *Total Motivation*, hal. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggerak, alasan-alasan dan dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu.[41]

2. Pengertian Ibadah

Ibadah dalam istilah bahasa Arab diartikan dengan berbakti, berkhidmat, tunduk, patuh, mengesakan dan merendahkan diri. Dalam istilah Melayu diartikan perbuatan yang menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan untuk mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.[42]

Ibadah pada hakekatnya adalah sikap tunduk semata-mata mengagungkan Dzat yang disembah. Secara etimologis, ibadah berasal dari bahasa arab yang berarti melayani, patuh dan tunduk. Sedangkan secara terminologis adalah segala yang mencakup apa yang dicintai dan diridhai Allah, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhohir maupun yang bathin.[43]

Menurut Yusuf Qardhawi mengemukakan pengertian kata ibadah di kalangan orang Arab, ibadah adalah puncak ketundukan yang tertinggi yang timbul dari kesadaran hati sanubari dalam rangka mengagungkan yang disembah.[44]

Menurut Fathi Yakan, ibadah di dalam Islam merupakan kemuncak bagi sifat kepatuhan dan kerendahan kepada Allah dan ia juga adalah

---

[41] Slamet Santoso, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hal. 107

[42] Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2003), hal. 17

[43] Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Bima Sakti, 2003), hal. 80

[44] Rahma Ritonga, dan Zainudin, *Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta: Gaya Media Pratama, 2002), hal 2-3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemuncak betapa ia merasai keagungan Tuhan yang disembahnya. Ia menjadi anak tangga pertatehan di antara si hamba dengan Tuhannya. Ibadah ini juga memberi kesan yang mendalam di dalam perhubungan manusia dengan makhluk lainnya. Begitu juga dengan ibadah-ibadah dalam rukun Islam seperti solat, puasa, zakat, dan haji serta amalan-amalan lainnya yang dilaksanakan untuk mendapat keridhoan Allah dan dalam mengamalkan syariat-Nya.[45]

3. Macam-macam ibadah

Menurut Ahmad Thib Raya dan Siti Musdiah Mulia dalam bukunya menyelami seluk beluk ibadah dalam Islam, secara garis besar ibadah dapat dibagi menjadi dua macam:

a. Ibadah *khassah* (khusus) atau ibadah *mahdhah* (ibadah yang ketentuannya pasti) yakni, ibadah yang ketentuan dan pelaksanaan nya telah ditetapkan oleh *nash* dan merupakan sari ibadah kepada Allah seperti shalat, puasa, zakat dan haji.
b. Ibadah '*ammah* (umum), yakni semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah seperti minum, makan, dan bekerja mencari nafkah.[46]

4. Tujuan Ibadah

Tujuan utama kepada penciptaan jin dan manusia adalah ibadah seperti dalam firman Allah surat Az-Dzariyyat, ayat 56:

---

[45] Fathi Yakan, diterjemah Abu Mustafa Hamidi, *Apa Ertinya Saya Menganut Islam*, (Selangor: Pustaka Fajar, 2008), hal. 15

[46] Ahmad Thib Raya, Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2003), hal 142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: *"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku"* (QS Az-Dzariyat: 56)

Tujuan ibadah pula adalah agar manusia yang melakukan ibadah menjadi orang-orang yang bertaqwa. Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah, ayat ke 21:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱعْبُدُوا۟ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُمْ وَٱلَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ٢١

Artinya: "*Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa*" (QS Al-Baqarah: 21)

Tujuan yang besar ini yang telah menjadi pendorong dan motivasi kepada setiap individu muslim untuk menjaga ibadah agar dimasukkan ke dalam kelompok mereka yang bertaqwa.

5. Hakikat dan Hikmah Ibadah

Hakikat ibadah adalah penyempurnaan akhlak karimah sesuai dengan Islam, Iman dan Ihsan. Bila telah menemui tiga kriteria tersebut, seseorang akan menemukan jati diri yang sebenarnya. Dengan demikian, penilaian terhadap seseorang bergantung pada iman dan ihsan, seperti yang terdapat dalam kalimat syahadat tauhid maupun syahadat Rasul bahwa seseorang yang telah bersaksi kepada Tuhannya dan meyakini tiada Tuhan selain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah, maka ia akan selalu mengerjakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan serta akan melaksanakan perintah dari Rasulnya.[47]

Antara syarat yang perlu dipenuhi agar ibadah diterima Allah adalah dengan cara:

a. Ikhlas, artinya hendaklah ibadah yang kita kerjakan itu bukan karena mengharap pemberian Allah, tetapi kerjakanlah ibadah itu, semata-mata karena perintah-Nya. Jangan hanya mengharapkan Syurga dan jangan pula karena takut kepada neraka, karena syurga dan neraka itu tidak akan dapat menyenangkan atau menyiksa tanpa seizin Tuhan.
b. Meninggalkan *riya'*, artinya melakukan ibadah karena malu kepada manusia atau supaya dilihat orang.
c. *Bermuraqabah*, artinya yakin bahwa Tuhan itu melihat, dan selalu ada di samping kita, sehingga kita selalu melakukan ibadah dengan sesungguhnya.
d. Jangan keluar dari waktu, artinya melakukan ibadah dalam waktu tertentu, sedapat mungkin dikerjakan di awal waktu.[48]

Hikmah dari beribadah adalah meluruskan jalan akal dan pikiran manusia dari segala hal yang menyesatkan. Manusia dibedakan dengan makhluk lainnya dengan dikurniakan akal dan pikiran. Menurut dasarnya, tujuan akal dan pikiran itu adalah baik dan benar, tetapi sebelum jalan akal dan pikiran itu diarahkan, maka kebenaran dan kehendaknya itu belum tentu baik

[47] Slamet Abidin, Moh. Suyono, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 13
[48] Slamet Abidin, Moh. Suyono, *Fiqh Ibadah*, hal. 14-15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut pandangan Tuhan. Jadi, ibadah berfungsi untuk mengarahkan akal dan pikiran untuk taat pada ketentuan yang ditetapkan oleh Allah yang sudah dapat dipastikan akan memberi kebaikan pada manusia.[49]

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Pola Komunikasi Konseling Islam oleh KH Muhammad Imam Syairozi tentang Kesiapan Menghadapi Kematian.

   Oleh: Rahmat Hidayat (B53214034)

   Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif kualitatif yang bersifat non-eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pola komunikasi konseling islam yang digunakan oleh KH Muhammad Imam Syairozi tentang kesiapan menghadapi kematian.

   a. Persamaan

      Penelitian ini mempunyai persamaan dalam hal metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif yang bersifat non-eksperimen.

   b. Perbedaan

      Penelitian ini mempunyai perbedaan pada materi yang dikaji yaitu pola komunikasi konseling islam, sedangkan peneliti meneliti tentang pola konseling kelompok.

2. Pola Komunikasi Kelompok Balap Liar di Jalan Raya Suramadu Bangkalan Madura.

[49] Slamet Abidin, Moh. Suyono, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh: Ahmad Asyrofurrijal Al Ahadi (B06214023)

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pola komunikasi kelompok balap liar yang terjadi di Jl. Raya Suramadu Bangkalan Madura menggunakan pola komunikasi bintang komunikasi antar tingkatan jenjang hierarkinya tidak dibatasi dan setiap staf/bawahan bebas melakukan interaksi dengan berbagai pihak/pimpinan atau sebaliknya.

a. Persamaan

   Penelitian ini mempunyai persamaan dalam hal metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Dan sama dalam hal penelitian pola sesuatu gejala.

b. Perbedaan

   Pebedaannya ada pada materi yang diteliti, penelitian ini meneliti tentang pola komunikasi kelompok, sedangkan peneliti meneliti tentang pola konseling kelompok.

3. Terapi Dzikir untuk Meningkatkan Semangat Hidup Seorang Karyawan yang Mengalami Penyakit Kusta di Beji Pasuruan.

   Oleh: Angga Pribadi (B93214098)

   Fokus penelitian ini merupakan proses terai dzikir untuk meningkatkan semangat hidup seorang karyawan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif.

   a. Persamaan

      Adapun persamaan penelitian sama-sama penelitian kualitatif komparatif dan meneliti tentang semangat manusia dalam suatu hal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Perbedaan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif eksperimen, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif survei.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA KONSELING USRAH DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BERIBADAH MAHASISWA IKATAN MAHASISWA NEGERI SARAWAK(IKWANS)

A. Deskripsi Umum IKWANS

1. Profil IKWANS

Dalam bagian ini, peneliti akan menyajikan gambaran dari lokasi yang dijadikan obyek penelitian. Hal ini perlu karena dalam mencari data-data umum, deskripsi lokasi penelitian perlu dijelaskan terlebih dulu. Lokasi penelitian adalah Ikatan Mahasiswa Negeri Sarawak.

Ikatan Mahasiswa Negeri Sarawak (IKWANS) merupakan sebuah ikatan persatuan yang mengumpulkan semua anak-anak Sarawak khususnya yang berada di Surabaya. Persatuan ini ditubuhkan secara tidak rasmi sekitar tahun 1989 bertempat di Desa Jemurwonosari, Kecamatan Wonocolo, Kabupaten Surabaya Indonesia. Pada tahun 2016, IKWANS mula dirasmikan dengan kerjasama bersama *International Office* Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya Indonesia.

Ikatan Mahasiswa Negeri Sarawak (IKWANS) yang didirikan ini merupakan sebuah persatuan yang mengumpulkan sekitar 200 pelajar Sarawak yang berada di Indonesia khususnya cawangan Surabaya. IKWANS ini dapat dilihat sebagai wadah untuk memberi peluang kepada pelajar disini untuk memperlihatkan pelbagai bakat dan sebagai aset untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan potensi diri. Tambahan pula, IKWANS terbukti dapat dan mampu bertahan sejauh ini dalam mengumpulkan anak Sarawak walaupun sebelum ini ditubuhkan secara tidak rasmi. Ianya dapat memupuk minat dan menerapkan penjiwaan dalam kalangan generasi muda Sarawak terhadap pengembangan diri dan sebagai aset Negeri Sarawak sendiri.

Selain itu, dalam jangka waktu satu tahun sejak rasmi terdiri IKWANS sukses membuka cabang di Kabupaten Bandung dan Malang. Penubuhan ini terlaksana setelah berjaya mengenalpasti pelajar-pelajar Sarawak di daerah ini sehingga memungkinkan untuk ditubuhkan persatuan sebagai medium untuk mengumpulkan anak Sarawak di daerah berkenaan.

Sasaran berdirinya IKWANS adalah untuk memperkuat dan mengukuhkan silaturrahmi di antara mahasiswa Malaysia khususnya yang berasal dari negeri Sarawak dengan anak negeri lain dan negara ASEAN yang berada di Indonesia khususnya dari Surabaya untuk memupuk semangat cinta akan negeri dan negara yang dilihat masih perlu disebarkan sehingga akhirnya dapat memberi kesedaran masyarakat dalam kalangan pelajar terhadap konsep kebersamaan sebagai satu yang amat penting untuk cita-cita Malaysia secara umum.

Ikatan Mahasiswa Negeri Sarawak (IKWANS) ini diharapkan dapat menjadi sebuah persatuan yang sangat bermakna untuk mahasiswa Malaysia di Surabaya khususnya para mahasiswa Sarawak yang sedang menuntut di sini. Antara objektif utama persatuan ini ialah:

a. Menghimpunkan mahasiswa Sarawak di Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menghimpunkan mahasiswa-mahasiswa Sarawak yang sedang menjalankan perkuliahan di Kota Surabaya dan kota lain yang mempunyai penuntut dari Sarawak. Dengan perhimpunan ini, para mahasiswa dapat mengeratkan hubungan silaturahim dan memupuk perpaduan di antara mahasiswa yang berlatarkan pelbagai agama, bangsa dan budaya.

b. Pengembangan akedamik dan olahraga

Pelbagai kegiatan bersifat akademik dan olahraga yang akan diadakan setiap bulan. Kegiatan-kegiatan ini akan dilakukan sendiri oleh para mahasiswa dengan dukungan dari persatuan lain khususnya yang ada di Surabaya. Dengan kegiatan ini, kita dapat memupuk pengembangan akademik dan olahraga yang masih lagi perlu diperluaskan sehingga dapat mencipta kecemerlangan untuk menghalakan Malaysia ke tahap pencapaian yang lebih tinggi lebih khusus lagi untuk negeri Sarawak sendiri.

c. Penerangan tentang isu-isu semasa di Malaysia khususnya di Sarawak

Antara hal yang akan diadakan ialah penerangan tentang isu semasa yang bertujuan menerangkan perihal isu-isu semasa yang hangat dibicarakan di Malaysia sekarang. Dengan penerangan ini, mahasiswa-mahasiswa Malaysia dapat memahami dengan lebih mendalam dan arif tentang kesemua isu yang diperbangkitkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Menjaga kebajikan mahasiswa Sarawak di Surabaya

Oleh kerana biaya perawatan rumah sakit di Indonesia sangat besar, maka IKWANS mempunyai tabungan khusus untuk pengobatan biaya di Rumah Sakit. Dengan harapan untuk meringankan beban kepada pelajar yang mempunyai masalah kesihatan sehingga terpaksa dirawat di Rumah Sakit.

2. Struktur organisasi Ikatan Mahasiswa Negeri Sarawak

Berikut adalah carta organisasi persatuan IKWANS:

Tabel 3.1 Struktur Organisasi IKWANS

No	Nama	Jawatan
1	Mohamad Shazlie bin Sukeri	Pengerusi
2	Abdol Muiz bin Daud	Naib Pengerusi
3	Rahimah Kadari	Timbalan Naib Pengerusi
4	Muhammad Nasrullah bin Zainal Abidin	Setiausaha
5	Aqilah Alias	Timbalan Setiausaha
6	Mohammad Aszman bin Affandi	Bendahari
7	Mursyidah Ahmad	Timbalan Bendahari
8	Muhammad Zakri bin Mustapha	Lujnah Tarbiyah 1
9	Dayang Siti Balqis Awang Sahari	Lujnah Tarbiyah 2
10	Syimir Asyraaf bin Eddie Halim	Lujnah Dakwah 1
11	Norain Norizan	Lujnah Dakwah 2
12	Hadif Syahmi bin Tarmizi	Lujnah Ekonomi 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	Salina Raduan	Lujnah Ekonomi 2
14	Safrizaman bin Mohammad	Lujnah Media 1
15	Amirah Anuar	Lujnah Media 2
16	Mohammad Syahafizin bin Azahar	Lujnah Kebajikan 1
17	Nur Azmi bin Relenship	Lujnah Kebajikan 2
18	Muntazirah Mosni	Lujnah Kebajikan 3

3. Populasi Subyek Penelitian

Populasi adalah kelompok yang menjadi perhatian peneliti, atau keseluruhan lokasi penelitian yang mungkin berupa manusia, gejala, sikap, tingkahlaku dan sebagainya. Populasi digunakan untuk menyebut serumpun atau sekelompok obyek yang menjadi sasaran peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang bergabung bersama Ikatan Mahasiswa Negeri Sarawak (IKWANS) yang menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang totalnya kurang lebih 70 orang.

Adapun daftar mahasiswa yang bergabung bersama Ikatan Mahasiswa Negeri Sarawak (IKWANS) di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya adalah seperti yang berikut:

a. Daftar mahasiswa laki-laki sebanyak 37 orang. (data terlampir)
b. Daftar mahasiswa perempuan sebanyak 34 orang. (data terlampir)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Sampel Subyek Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan sampel *purposeful sampling*. Sampel *purposeful sampling* adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang dipilih bergantung pada tujuan penelitian tanpa memerhatikan kemampuan generalisasinya. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa laki-laki yang bergabung dalam Ikatan Mahasiswa Negeri Sarawak di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel yaitu sebanyak 37 orang mahasiswa.

Uraian mahasiswa yang diambil untuk dijadikan observasi adalah seperti berikut:

Tabel 3.2 Sampel Subyek Penelitian

No.	NAMA	Asal	Jurusan	Angkatan
1	AFIIF BIN ALI	BINTULU	BKI	2012
2	AHMAD SYAHMIE BIN OTHMAN	SIBU	BKI	2012
3	MOHD AFDHALUDDIN BIN MOHAMED ASRI	KUCHING	SPI	2012
4	MOHD FARITH GHAFAR BIN YUSOF	BINTULU	BKI	2012
5	YUSMAN BIN MUSTAPHA	BETONG	SPI	2012
6	MOHD IQBAL	KUCHING	SPI	2012
7	MOHD RAUF BIN SAFRI	SIBU	SPI	2013
8	AZMEER BIN AZHAR	SAMARAHAN	SPI	2013
9	SIRRULLAH BIN SAIFUL SIRWANSHAH	MUKAH	SPI	2013
10	MOHAMAD JIDI BIN KAHA	KAPIT	SPI	2013
11	HAZIMAN MAHATHIR BIN ABDUL HAJJIS	SIBU	SPI	2013
12	AHMAD AZAHARI BIN HUSSAIN	SRI AMAN	BKI	2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	MOHAMMAD SHAZLIE BIN SUKERI	SAMARAHAN	BKI	2014
14	MOHAMMAD KHAIRUL ANWAR BIN MOHAMMAD YUSOF	BINTULU	BKI	2014
15	MUHAMMAD ZAKRI BIN MUSTAPHA	SIBU	BKI	2014
16	MOHAMMAD NAZRI AHMAD	MIRI	BKI	2015
17	MUHAMMAD EDRY B.BOLHI	SIMUNJAN	BKI	2015
18	MUHD NASRULLAH BIN ZAINAL	KUCHING	BKI	2015
19	MOHAMMAD ASZMAN BIN AFFANDI	KUCHING	BKI	2015
20	ABDUL MUIZ BIN DAUD	SIMUNJAN	SPI	2016
21	HADIF SYAHMI BIN TARMIZI	KUCHING	TAH	2016
22	MOHAMAD SYAHAFIZIN BIN MOHAMAD AZAHAR	PERAK	SPI	2016
23	MOHD FAIQ BIN SAIMI	SIBU	SPI	2016
24	NUR AZMI BIN RELENSHIP	SIBU	TAH	2016
25	SYIMIR ASHRAF BIN EDDIE HALIM	KUCHING	TAH	2016
26	ABANG HELMI BIN LATIF	SAMARAHAN	BPI	2017
27	ABDUL MUKMIN BIN ABDUL MUHAIMIN	SELANGOR	BPI	2017
28	MUAMMAR BIN MOSNI	BINTULU	AS	2017
29	MUHAMAD ANAS BIN MUHAMAD RASHIDI	PERAK	IH	2017
30	KHAIRUL IKMAL BIN BASRI	KUCHING	MD	2017
31	MOHAMMAD ASRUL BIN HAMDANI	KUCHING	PM	2017
32	MOHD AMIRUL ARSHAD BIN SAHDI	KUCHING	SA	2017
33	MOHD FATHUDDIN BIN YUSUF	KUCHING	PM	2017
34	MUHAMMAD HANIF IQBAL BIN ISMAIL	KUCHING	SPI	2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

35	SAFRIZAMAN BIN MOHAMAD	KUCHING	KPI	2017
36	SHARIF MUZAFFAR AL QADRI BIN WAN HABIB	KUCHING	MD	2017
37	WAN SYAUKI BIN WAN MHD SHUHAIMI	KUCHING	PM	2017

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Konseling Usrah Dalam Meningkatkan Semangat Beribadah Mahasiswa Ikatan Mahasiswa Negeri Sarawak Di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Dalam bagian ini, peneliti menjelaskan tentang konseling usrah yang dijalankan dan diterapkan pada mahasiswa yang bergabung dengan Ikatan Mahasiswa Negeri Sarawak (IKWANS). Untuk mempermudahkan gambaran konseling usrah, peneliti membagi pembahasan kepada tiga bagian yaitu konsep konseling usrah, tujuan konseling usrah, kegiatan-kegiatan IKWANS dan langkah-langkah konseling usrah.

a. Konseling Usrah

Konseling usrah merupakan proses kepada pembinaan hubungan setiap ahli melalui jalan *taaruf, tafahum* dan *takaful* atau dapat dikenal sebagai 3T. Asas ini merupakan kekuatan inti kepada kelancaran perjalanan konseling usrah.

Hal pertama sekali yang perlu dilakukan oleh para *murabbi* atau pembimbing adalah untuk saling mengenal setiap orang dari ahli usrahnya. Proses *taaruf* atau saling mengenal ini tidaklah hanya pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nama saja, namun mengenal dengan lebih rinci seperti latar belakang pendidikan, keluarga, kesehatan hingga ke hal-hal kecil seperti makanan kegemaran dan lain-lain. Sebagaimana data yang diperoleh dari IKWANS sendiri, mahasiswa yang bergabung merupakan mahasiswa yang berasal dari kabupaten yang berbeda-beda. Ada dari mereka yang berasal dari Kuching, Sibu, Bintulu, Miri dan bahkan lagi ada yang berasal luar dari Sarawak yaitu dari semenanjung Malaysia seperti Selangor dan Perak. Adalah sangat wajar untuk mereka melalui proses taaruf agar saling mengenali dengan lebih dekat. *Taaruf* yang dilakukan hendaklah mampu menumbuhkan perasaan antar setiap anggota usrah itu sendiri. Oleh karena itu, proses *taaruf* akan dilakukan berterusan sehingga setiap ahli usrah benar-benar kenal pada rekan kelompoknya.

Setelah melalui proses *taaruf* yang panjang, hal tersebut akan mewujudkan sifat saling memahami yaitu *tafahum* antara anggota usrah. Sifat ini hanya akan wujud sekiranya rukun pertama yaitu *taaruf* benar-benar berhasil dijalankan. Apabila masing-masing anggota sudah saling memahami, akan wujud perasaan di antara mereka yang mana akan mengantar mereka kepada saling melengkapi yaitu *takaful*.

Takaful merupakan tahapan yang paling penting dalam konseling usrah. Hal ini karena, rukun *takaful* merupakan derajat yang paling tinggi dalam sesebuah hubungan. Untuk mencapainya perlu ada pada diri setiap anggota usrah perasaan untuk siap membantu anggota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya baik dari hal materi maupun non materi seperti motivasi dan nasihat.

Ketiga-tiga tahapan ini merupakan kekuatan kepada setiap konseling usrah. Jadi, perlu diberi keutamaan oleh *murabbi* untuk berusaha menghidupkan agar ahli konseling usrah konsisten hadir dan tidak bosan. Dalam hal perlaksanaan agar tercapainya rukun tersebut terserah sepenuhnya kepada murabbi untuk merencanakan aktivitas yang memungkinkan rukun tersebut wujud dalam kalangan kelompok yang dibimbingnya.

b. Tujuan Konseling Usrah

Antara tujuan konseling usrah ini dibentuk adalah untuk:

1) Mendidik anggota untuk saling mengingatkan dalam hal menjaga ibadah.
2) Membina hubungan/ukhuwwah yang lebih erat dalam kalangan anggota.
3) Mewujudkan biah/lingkungan yang positif dalam kalangan anggota.
4) Mendidik anggota untuk bekerjasama dalam apa jua keadaan.
5) Membudayakan amalan saling nasehat-menasehati.

c. Kegiatan-Kegiatan Konseling Usrah

IKWANS telah menyusun kegiatan-kegiatan yang akan dijalankan pada setiap mahasiswa yang mengikuti konseling usrah dalam rangka untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Antara kegiatan yang dijalankan dalam konseling usrah adalah seperti berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3 Kegiatan Konseling usrah

Kegiatan	Detail kegiatan
1. *Liqo'at*/Pertemuan	*Liqo'at* atau pertemuan merupakan kegiatan yang utama yang dilakukan dalam konseling usrah. *Liqo'at* akan dipimpin oleh *murabbi* dari setiap kelompok dengan jadwal sesuai yang disepakati dengan ahli usrahnya. Namun, *liqo'* harus dilakukan satu kali dalam satu pekan. Hal ini karena, *liqo'* merupakan langkah utama dalam membina hubungan antara sesama ahli usrah. Hendaklah diketahui, usrah bukanlah hanya perjumpaan tetapi merupakan ikatan ahli dalam satu kelompok. Antara tujuan utama diadakan *liqo'at* adalah untuk menguatkan dan menjaga hubungan sesama ahli usrah. Oleh karena itu, *liqo'* hendaklah konsisten dilakukan satu kali dalam satu pekan. Tumpuan utama pada setiap perjumpaan adalah untuk memenuhi rukun 3T yaitu *taaruf*, *tafahum* dan *takaful*. Selain itu, *liqo'* juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	diisi dengan tilawah beserta tadabur isi Al-quran. Hal ini bertujuan untuk menggalakkan setiap ahli usrah mengikat diri dengan Al-quran dan berusaha memahami isi kandungan Al-quran. Hal ini mampu membantu untuk menumbuhkan kepahaman dan keimanan setiap ahli usrah. Selain itu juga, *liqo'* turut dengan materi tentang sirah Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Hal ini akan membantu menghairahkan ahli usrah untuk meneladani teladan yang sempurna dan terbaik untuk umat ini yaitu Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Setiap konseling usrah juga akan mengisi *mutaba'ah amal* bagi setiap ahli dan akan disetor dalam *liqo'*. Antara amal yang menjadi perhatian konseling usrah adalah sholat berjemaah di awal waktu, tilawah berserta tadabur Al-quran, sholat *dhuha*, zikir *ma'tsurat* pagi dan sore dan termasuk ibadah sedekah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Mabit/Qiam Al-Lail*	*Mabit* atau *qiam al-lail* merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengajak ahli usrah untuk menghidupkan malam dengan melakukan ibadah seperti dzikir, tilawah, sholat malam dan *tahajjud*. Selain itu, malam juga diisi dengan *tazkirah* tentang keutamaan menghidupkan malam dengan ibadah. Kebiasaannya, *mabit* akan dilakukan hanya satu kali dalam sebulan. Semua ahli usrah akan diajak untuk bermalam di masjid bermula ba'da isya' sampai sholat subuh. Hal ini bertujuan untuk menghidupkan kebiasaan dalam kalangan ahli usrah agar membiasakan menghidupkan malam dengan ibadah. Salah satu upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah adalah dengan menghidupkan malam dengan ibadah.
3. *Rehlah*	*Rehlah* pula merupakan kegiatan luar dimana, semua ahli usrah akan diajak untuk keluar berjalan-jalan di sekitar Pulau Jawa. Kegiatan ini sifatnya lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	santai dan tidak melibatkan apa-apa pengisian ilmu. Kegiatan ini bertujuan untuk mengeratkan hubungan semua ahli usrah dalam rangka memenuhi tuntutan rukun usrah yaitu 3T, *taaruf*, *tafahum* dan *takaful*. Selain itu, *rehlah* juga dapat mengurangkan stress mahasiswa yang sedang menempuh perkuliahan. Kegiatan ini diadakan sebanyak dua kali dalam setahun. Jadi, setiap penggal semester akan diadakan sekali. IKWANS pernah mengadakan rehlah di Gunung Penanggungan, Gunung Bromo, pantai Kondang Merak, Pulau Gili Labak di Madura, di Malang dan di Bandung.
4. *Mukhayyam*	*Mukhayyam* merupakan kegiatan outdoor dimana semua ahli usrah akan menginap selama minimal dua hari dua malam. Kegiatan ini turut disertai oleh ahli usrah dari cabang IKWANS di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati di Bandung dan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Malang. Kegiatan tidak hanya untuk mengeratkan hubungan setiap ahli usrah saja, namun juga bertujuan untuk melatih fizikal sekaligus mental ahli. Hal ini karena, kegiatan tidak hanya diisi dengan pengisian materi saja, tapi juga diisi dengan aktivitas fisik seperti *long march* dan *war game*. Bukan itu saja, kegiatan juga diisi dengan *qiam al-lail* pada sebelah malam. Jadi, pada kegiatan *mukhayyam* terkumpul aktivitas rohani, fisikal dan mental. Selain itu, ahli juga dilatih untuk disiplin dengan waktu dan patuh kepada arahan yang diberikan. Ahli yang mengikuti kegiatan ini harus siap mengikuti arahan dan menepati waktu yang telah ditetapkan. Semua aktivitas dalam kegiatan *mukhayyam* akan dipimpin oleh seorang komanden dari awal sehingga selesai acara.
5. Diskusi Ilmu	Kegiatan ini diadakan pada setiap hari minggu dimana mahasiswa akan bergantian membentang tentang macam-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	macam materi baik itu tentang Aqidah, Ibadah, Akhlak maupun Sejarah Islamiyah sesuai dari buku yang dibaca. Selain untuk melatih keterampilan meyampaikan materi di depan khalayak umum, kegiatan ini juga bertujuan untuk meluaskan wawasan pemikiran setiap mahasiswa. Kegiatan ini mampu menambah sedikit ilmu kepada mahasiswa yang mungkin dapat membantu memperbaiki aqidah, ibadah atau akhlak mahasiswa.

d. Langkah-Langkah Konseling Usrah

1) Proses konseling usrah

Tahapan pertama sekali dalam proses usrah adalah proses *tajmi'*. *Tajmi'* merupakan proses merekrut mahasiswa untuk ikut serta dalam konseling usrah. Proses *tajmi'* mahasiswa yang ikut bergabung dengan IKWANS dimulai dari saat mereka mendaftar sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Mereka yang bergabung dengan konseling usrah merupakan mereka yang secara sukarela untuk mengikuti segala kegiatan yang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditetapkan dalam konseling usrah. Berikut merupakan langkah-langkah proses konseling usrah:

(a) *Taa'ruf*

Langkah yang paling awal dalam proses konseling usrah adalah *taa'ruf* yaitu saling berkenalan. Setiap dari anggota usrah akan berkenalan dengan anggota yang ada dalam kelompoknya. Hal ini merupakan asas yang paling dasar sekali dalam pembinaan hubungan antara anggota usrah. Proses ini perlu dilakukan karena rata-rata anggota usrah berasal dari kabupaten yang berbeda-beda. Ada dari mereka berasal dari Sibu, Kuching, Bintulu, Mukah, Sri Aman, Simunjan dan Miri (kabupaten yang ada di Sarawak).

Taa'ruf yang dilakukan tidaklah hanya sebatas nama dan tempat tinggal saja, namun juga termasuk latar belang keluarga, pendidikan, hatta makanan kesukaan temannya. Proses ini dilakukan dalam kegiatan *liqo'at*, *rehlah* dan *mukhayyam* dengan bimbingan dari murabbi dari kelompok masing-masing. Murabbi sangat berperan dalam mensukseskan proses ini.

Selain *ta'aruf* dengan saling mengenal anggota kelompok, *murabbi* juga turut memberi pengenalan pada anggota kelompok tentang konseling usrah. *Murabbi* akan menjelaskan kepada anggota usrah tentang tujuan utama dilakukan konseling usrah adalah untuk membina *ukhuwwah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kalangan mahasiswa dan membina lingkungan yang mendukung dalam hal ibadah. Selain itu, *murabbi* juga menjelaskan kepada anggota kelompok tentang kegiatan yang dilakukan dalam konseling usrah yaitu *liqo'at* dan diskusi ilmu yang dilakukan setiap minggu, mabit yang dilakukan sebulan sekali, *rehlah* yang dilakukan sekali per semester dan *mukhayyam* yang dilakukan setahun sekali. Kegiatan ini direncanakan bertujuan untuk mencipta kebersamaan dan menambah kefahaman tentang Islam dalam kalangan anggota usrah.

(b) *Tafahum*

Pada tahapan *tafahum*, *murabbi* mengajak anggota usrah untuk sama-sama berusaha agar bisa saling memahami antara satu dengan yang lain dalam hal menjaga kebajikan dan perasaan masing-masing anggota usrah. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi sengketa antara anggota kelompok yang akhirnya menjadi penghambat dalam proses konseling usrah. Hubungan yang harmonis perlu dijaga agar kebersamaan dapat dikekalkan. Tahapan *tafahum* hanya dapat dicapai sekiranya proses *ta'aruf* yang dilakukan dalam kegiatan *liqo'at*, *rehlah* dan *mukhayyam* dilakukan dengan benar.

Selain dari menumbuhkan sikap saling memahami antara anggota usrah, kefahaman tentang Islam juga menjadi perhatian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

murabbi. *Murabbi* menyusun materi-materi tentang aqidah, sirah Rasul dan para Sahabat, membacakan hadis-hadis Nabi saw, tilawah dan tadabur Al-Quran dalam kegiatan *liqo'at* dan diskusi ilmu yang dilakukan setiap minggu serta *mabit* yang dilakukan sebulan sekali agar dapat menambah kefahaman dan membangkitkan keimanan untuk terus *istiqomah* dalam beribadah.

(c) *Takaful*

Untuk mencapai tahapan *takaful*, setiap anggota usrah akan dipersiapkan agar bisa saling melengkapi antara satu sama lain. Dalam hal ibadah, setiap anggota usrah akan diusahakan agar dapat saling menasehati sesama sendiri untuk sentiasa memperbaiki ibadah masing-masing. Oleh karena itu, anggota usrah hendaklah diusahakan terlebih dahulu untuk saling memahami agar dapat saling menguatkan sekiranya ada dari kalangan anggota usrah yang *futur* atau merasakan "*down*". Motivasi dan peringatan sentiasa diterapkan oleh *murabbi* dalam kegiatan *liqo'at* dan diskusi mingguan. Selain itu, kegiatan *mabit* bulanan juga sangat berperan dalam *refreshing* iman anggota usrah. Turun naik amal ibadah dapat dideteksi melalui *mutabaah* amal yang disetor secara mingguan kepada *murabbi* masing-masing usrah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

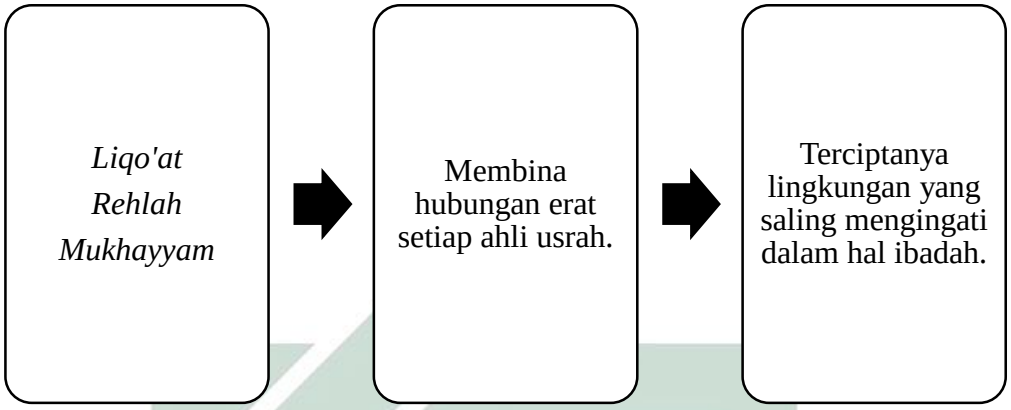

Output akhir dari kegiatan *liqo'at*, *rehlah* dan *mukhayyam* adalah terciptanya lingkungan yang saling mengingati dalam hal ibadah.

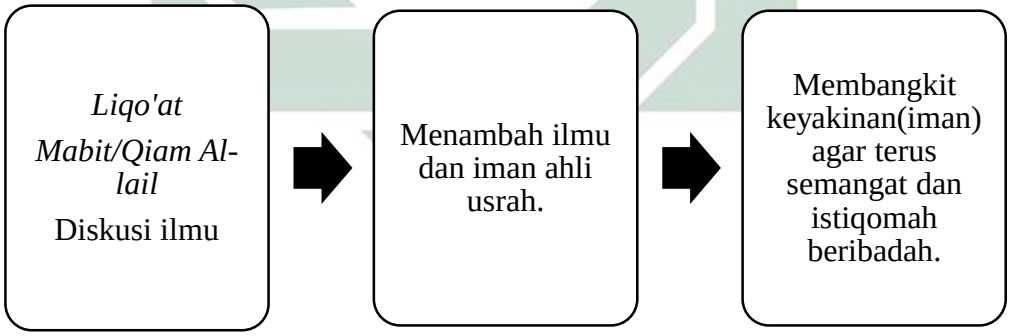

Output akhir dari kegiatan *liqo'at*, *mabit/qiam al-lail* dan diskusi ilmu adalah menambah kepahaman dan keyakinan agar terus semangat dan istiqomah beribadah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Proses Pembentukkan Kelompok

Selanjutnya diikuti proses pembagian kelompok, dimana mahasiswa yang ikut bergabung dengan konseling usrah dibagi kepada beberapa kelompok yang dibimbing oleh beberapa murabbi yang sudah dipilih. Berikut merupakan kelompok yang dibentuk dalam konseling usrah mahasiswa IKWANS:

(a) Usrah *Murabbi*

Tabel 3.4 Usrah *Murabbi*

1	Ketua	Mohd Shazlie bin Sukeri
2	Ahli	Afiif bin Ali Haziman Mahathir bin Abdul Hajjis Muhammad Zakri bin Mustapha Mohammad Aszman bin Affandi

Murabbi merupakan mereka yang diberi tanggungjawab untuk memimpin usrah mahasiswa lainnya. Usrah *murabbi* merupakan usrah yang bertujuan untuk menjaga kelancaran perjalanan semua konseling usrah yang lainnya.

Selain itu, usrah *murabbi* juga bertujuan untuk mempersiapkan beberapa anggota lainnya yang mempunyai potensi menjadi *murabbi* pada masa akan datang agar bersedia memikul tanggungjawab memimpin usrah mahasiswa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya. Hal ini bertujuan untuk mengisi tempat *murabbi* lain yang sudah menyelesaikan kuliahnya.

Selain daripada itu, usrah *murabbi* juga dapat menjadi wadah bagi para *murabbi* untuk saling membantu sekiranya mengalami kesulitan dalam memimpin konseling usrah masing-masing.

(b) Usrah Mahasiswa

Tabel 3.4 Usrah Mahasiswa
Usrah 1(Angkatan 2017)

1	Ketua	Mohammad Shazlie bin Sukeri Muhd Nasrullah bin Zainal
2	Ahli	Abang Helmi bin Latif Mohd Fathuddin bin Yusuf Mohammad Asrul bin Hamdani Wan Syauki bin Wan Mhd Shuhaimi Mohd Amirul Arshad bin Sahdi

Usrah 2 (Angkatan 2017)

1	Ketua	Mohammad Aszman bin Affandi
2	Ahli	Muammar bin Mosni Safrizaman bin Mohamad Syarif Muzaffar Al Qadri bin Wan Habib Khairul Ikmal bin Basri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Muhammad Hanif Iqbal bin Ismail

Usrah 3 (Angkatan 2013&2014)

1	Ketua	Afiif bin Ali Haziman Mahathir bin Abdul Hajjis
2	Ahli	Mohd Khairul Anwar bin Mohd Yusuf Ahmad Azahari bin Hussain Azmeer bin Azhar Mohd Rauf bin Safri

Usrah 4 (Angkatan 2016)

1	Ketua	Muhammad Zakri bin Mustapha
2	Ahli	Hadif Syahmi bin Tarmizi Mohd Faiq bin Saimi Mohamad Syahafizin bin Mohamad Azahar Abdul Muiz bin Daud Nur Azmi bin Relenship

(c) Ahli Biasa (tidak gabung dengan konseling usrah)

1	Ahli biasa	Syimir Ashraf bin Eddie Halim Mohd Afdhaluddin bin Mohamed Asri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Mohamad Jidi bin Kaha Ahmad Syahmie bin Othman Mohd Farith Ghafar bin Yusof Mohd Iqbal Yusman bin Mustapha

Setelah selesai melakukan proses pembentukkan usrah, setiap anggota akan mengikuti kegiatan yang telah disusun oleh IKWANS. Kegiatan yang disusun bertujuan untuk membina hubungan dalam kalangan anggota usrah.

2. Deskripsi Hasil Konseling Usrah dalam Meningkatkan Semangat Beribadah Mahasiswa IKWANS.

Setelah melalui proses Konseling Usrah dalam meningkatkan semangat beribadah mahasiswa IKWANS, maka peneliti meyakini hasil dari proses Konseling Usrah memberi pengaruh pada semangat beribadah mahasiswa IKWANS walaupun tidak berpengaruh secara total. Hal ini dapat dilihat pada data tabel mutabaah amal 4 kelompok konseling usrah. (data terlampir)

Peningkatan yang terjadi pada anggota usrah seperti yang disediakan dalam tabel mutabaah dibagi kepada 4 kelompok konseling usrah. Kelompok pertama yang dianggotai oleh Helmi, Fathuddin, Asrul, Syauki dan Arshad menunjukkan peningkatan dalam ibadah solat berjamaah. Helmi saat minggu pertama mengerjakan solat berjamaah sebanyak 6 kali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada minggu kedua, Helmi mengerjakan sebanyak 9 kali solat secara berjamaah, diikuti sebanyak 11 kali solat secara berjamaah pada minggu ketiga. Tilawah Al-Quran sebanyak 4 kali, sekali pada minggu kedua dan 3 kali pada minggu ketiga. Ibadah sedekah dilakukan 2 kali pada minggu ketiga. Fathuddin pada minggu pertama mengerjakan sebanyak 5 kali solat, pada minggu kedua sebanyak 8 kali solat dan 14 kali solat secara berjamaah pada minggu ketiga. Ibadah solat dhuha dilakukan sekali pada minggu kedua dan ketiga. Tilawah Al-Quran dilakukan 5 kali, sekali pada minggu pertama dan kedua, 3 kali pada minggu ketiga. Ibadah sedekah dilakukan sebanyak 2 kali pada minggu ketiga. Asrul mengerjakan solat secara berjamaah pada minggu pertama sebanyak 4 kali, meningkat kepada 8 kali pada minggu kedua dan sebanyak 15 kali solat berjamaah pada minggu ketiga. Solat dhuha dilakukan sekali pada minggu pertama, kedua dan ketiga. Tilawah Al-Quran dilakukan sebanyak 4 kali, sekali pada minggu pertama dan kedua, 2 kali pada minggu ketiga. Ibadah sedekah dilakukan sekali pada minggu ketiga. Syauki mengerjakan solat berjamaah sebanyak 3 kali pada minggu pertama, 5 kali pada minggu kedua dan 14 kali pada minggu ketiga. Tilawah Al-Quran dilakukan sebanyak 4 kali, sekali pada minggu pertama dan kedua, 2 kali pada minggu ketiga. Ibadah sedekah dilakukan sekali pada minggu ketiga. Arshad mengerjakan solat berjamaah sebanyak 5 kali pada minggu pertama, 6 kali pada minggu kedua dan 14 kali pada minggu ketiga. Solat dhuha dan sedekah dilakukan sekali pada minggu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketiga. Tilawah Al-Quran dilakukan 4 kali, sekali pada minggu pertama dan 3 kali pada minggu ketiga.[1]

Kelompok kedua dianggotai oleh Muammar, Safrizaman, Syarif, Ikmal, dan Hanif. Hasil dari penelitian menunjukkan Muammar mengerjakan solat secara berjamaah sebanyak 4 kali pada minggu pertama, 6 kali pada minggu kedua dan 13 kali pada minggu ketiga. Tilawah Al-Quran sebanyak 3 kali yaitu sekali pada minggu kedua dan dua kali pada minggu ketiga. Ibadah sedekah hanya dilakukan sekali pada minggu ketiga. Safrizaman mengerjakan solat berjamaah sebanyak 5kali pada minggu pertama, 7 kali pada minggu kedua dan 13 kali pada minggu ketiga. Solat dhuha dilakukan sekali pada minggu ketiga dan tilawah Al-Quran 4 kali, sekali pada minggu pertama dan kedua, 2 kali pada minggu ketiga. Ibadah sedekah dilakukan sekali pada minggu ketiga. Syarif mengerjakan solat berjamaah sebanyak 2 kali pada minggu pertama, 5 kali pada minggu kedua dan 11 kali pada minggu ketiga. Tilawah Al-Quran dan sedekah dilakukan sekali pada minggu ketiga. Ikmal mengerjakan solat berjamaah sebanyak 2kali pada minggu pertama, 4 kali pada minggu kedua dan 9 kali pada minggu ketiga. Tilawah Al-Quran 4 kali, sekali dilakukan pada minggu pertama dan kedua, 2 kali dilakukan pada minggu ketiga. Hanif mengerjakan solat berjamaah sebanyak 3 kali pada minggu pertama, 9 kali

[1] Hasil wawancara murabbi kelompok 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada minggu kedua dan 12 kali pada minggu ketiga. Solat dhuha sekali pada minggu kedua dan tilawah Al-Quran sekali pada minggu kedua dan ketiga.[2]

Kelompok ketiga dianggotai oleh Khairul, Azahari, Azmeer, dan Rauf. Khairul mengerjakan solat berjamaah sebanyak 10 kali pada minggu pertama, 11 kali pada minggu kedua dan 17 kali pada minggu ketiga. Solat dhuha dan zikir dilakukan sebanyak 3 kali, sekali pada minggu kedua dan 2 kali pada minggu ketiga. Tilawah Al-Quran dilakukan 6 kali, sekali pada minggu pertama, 2 kali pada minggu kedua dan 3 kali pada minggu ketiga. Ibadah sedekah dilakukan sekali pada minggu pertama, kedua dan ketiga. Azahari mengerjakan solat berjamaah sebanyak 6 kali pada minggu pertama, 11 kali pada minggu kedua dan 16 kali pada minggu ketiga. Solat dhuha dilakukan sekali pada minggu ketiga dan zikir pagi dan sore dilakukan sekali pada minggu kedua dan ketiga. Tilawah Al-Quran sebanyak 4 kali, sekali pada minggu pertama dan kedua, 2 kali pada minggu ketiga. Ibadah sedekah dilakukan 2 kali pada minggu ketiga. Azmeer mengerjakan solat berjamaah sebanyak 11 kali pada minggu pertama, 12 kali pada minggu kedua dan 15 kali pada minggu ketiga. Solat dhuha dan zikir pagi dan sore dilakukan sekali pada minggu kedua dan ketiga. Tilawah Al-Quran dilakukan 6 kali, sekali pada minggu pertama, 2 kali pada minggu kedua dan 3 kali pada minggu ketiga. Ibadah sedekah dilakukan 3 kali, sekali pada minggu kedua dan 2 kali pada minggu ketiga. Rauf mengerjakan solat berjamaah sebanyak 8 kali pada minggu pertama, 13 kali pada minggu

[2] Hasil wawancara dengan murabbi kelompok 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedua dan 15 kali pada minggu ketiga. Solat dhuha dan sedekah dilakukan sekali pada minggu ketiga. Zikir pagi dan sore dilakukan 3 kali, sekali pada minggu kedua dan 2 kali pada minggu ketiga. Tilawah Al-Quran 5 kali, sekali pada minggu pertama dan kedua dan 3 kali pada minggu ketiga.[3]

Kelompok keempat dianggotai oleh Syahmi, Faiq, Syahafizin, Muiz dan Azmi. Syahmi mengerjakan solat berjamaah sebanyak 10 kali pada minggu pertama, 13 kali pada minggu kedua dan 20 kali pada minggu ketiga. Ibadah solat dhuha dan zikir pagi dan sore yang dilakukan oleh Syahmi sebanyak 3 kali yaitu sekali pada minggu kedua dan 2 kali pada minggu ketiga. Tilawah Al-Quran sebanyak 7 kali, sekali pada minggu pertama, 2 kali pada minggu kedua dan 4 kali pada minggu ketiga. Ibadah sedekah hanya dilakukan sebanyak sekali pada minggu ketiga. Faiq mengerjakan solat berjamaah sebanyak 7 kali pada minggu pertama, 13 kali pada minggu kedua dan 19 kali pada minggu ketiga. Ibadah solat dhuha dan zikir pagi dan sore yang dilakukan sebanyak 3 kali yaitu sekali pada minggu kedua dan 2 kali pada minggu ketiga. Tilawah Al-Quran sebanyak 6 kali, sekali pada minggu pertama, 2 kali pada minggu kedua dan 3 kali pada minggu ketiga. Ibadah sedekah dilakukan sebanyak sekali pada minggu ketiga. Syahafizin mengerjakan soalat berjamaah sebanyak 5 kali pada minggu pertama, 10 kali pada minggu kedua, dan 13 kali pada minggu ketiga. Tilawah Al-Quran sebanyak 3 kali, sekali pada minggu kedua dan 2 kali pada minggu ketiga. Ibadah sedekah dilakukan sebanyak sekali pada

[3] Hasil wawancara dengan murabbi kelompok 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minggu ketiga. Muiz mengerjakan solat berjamaah sebanyak 10 kali pada minggu pertama, 11 kali pada minggu kedua dan 16 kali pada minggu ketiga. . Ibadah solat dhuha yang dilakukan sebanyak 3 kali yaitu sekali pada minggu kedua dan 2 kali pada minggu ketiga dan zikir pagi dan sore sebanyak 2 kali. Azmi mengerjakan solat berjamaah sebanyak 8 kali pada minggu pertama, 11 kali pada minggu kedua dan 16 kali pada minggu ketiga. Ibadah solat dhuha sebanyak sekali pada minggu kedua dan ketiga. Tilawah Al-Quran sebanyak 4 kali sekali dilakukan pada minggu pertama dan kedua, 2 kali pada minggu ketiga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA KONSELING USRAH DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BERIBADAH MAHASISWA IKWANS

Data penelitian yang dihasilkan dari penelitian kualitatif ini bermaksud untuk menunjukkan data-data yang bersifat deskriptif. Hal ini sangat perlu untuk mengetahui tentang konseling usrah mahasiswa dalam meningkatkan semangat beribadah mahasiswa IKWANS. Sebagai salah satu pertanggungjawaban secara akademis, dari pemaparan yang telah peneliti jelaskan dalam penyajian data, dapatlah ditemukan beberapa data penting untuk kemudian dianalisis secara deskriptif.

Analisis secara deskriptif dilakukan peneliti terhadap data yang diperoleh dari pengamatan baik itu wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Dalam penelitian ini, adalah perlu bagi peneliti mengkomparasikan antara data yang ditemukan di lapangan dengan koneling usrah dengan konsep Imam Hasan Al-Banna. Sesuai dengan fokus penelitian ini yaitu konseling usrah dalam meningkatkan semangat beribadah mahasiswa IKWANS.

Berikut dibawah ini merupakan analisis data tentang konseling usrah dalam meningkatkan semangat beribadah mahasiswa Ikatan Mahasiswa Negeri Sarawak di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Data terbagi kepada dua bagian, yaitu bagian pertama akan membahas tentang analisis konseling usrah IKWANS sesuai konsep usrah Imam Hasan Al-Banna dan bagian kedua akan membahas analisis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data hasil konseling usrah dalam meningkatkan semangat beribadah mahasiswa IKWANS.

A. Analisis Data Konseling Usrah IKWANS dengan Konsep Usrah yang Dikenalkan oleh Imam Hasan Al-Banna.

Adapun aspek-aspek yang dianalisis oleh peneliti diantaranya adalah tujuan pembentukkan usrah, rukun usrah, kegiatan dan kewajiban ahli usrah. Agar data yang dideskripsikan lebih jelas, persamaan dan perbedaan dari kedua konsep usrah akan ditunjukkan dalam bentuk tabel.

Tabel 4.1 Perbandingan Konseling Usrah IKWANS dengan Konsep Usrah Imam Hasan Al-Banna

Perkara	Konseling usrah IKWANS	Konsep usrah Imam Hasan
Tujuan usrah	1. Mendidik anggota untuk saling mengingatkan dalam hal menjaga ibadah. 2. Membina hubungan atau ukhuwwah yang lebih erat dalam kalangan anggota. 3. Mewujudkan biah atau lingkungan yang positif dalam kalangan anggota.	1. Membentuk kepribadian Muslim seutuhnya yang sanggup merespon semua tuntutan agama dalam kehidupan; mencakup aqidah yang selamat, ibadah yang benar, akhlaq yang terpuji, ilmu yang bermanfaat, pengamalan dan penerapan ajaran-ajaran agama, perhatian terhadap kesehatan fisik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	4. Mendidik anggota untuk bekerjasama dalam apa jua keadaan. 5. Membudayakan amalan saling menasehati.	pemupukan keahlian dan keterampilan. 2. Mengokohkan ikatan antar sesama anggota jamaah, baik secara sosial maupun keorganisasian. 3. Meningkatkan kesadaran akan derasnya arus nilai yang mendukung maupun yang memusuhi gerakan Islam. 4. Memberi kontribusi dalam memunculkan potensi kebaikan dan kebenaran yang tersembunyi pada diri seorang Muslim dan mendayagunakannya untuk berkhidmat kepada agama dan tujuan-tujuannnya. 5. Menanggulangi unsur-unsur destruktif dan negatif pada diri anggota. 6. Mewujudkan hakikat kebanggaan (izzah) terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Islam dengan membangun komitmen kepada etika dan akhlak dalam semua aktivitas kehidupannya, baik di kala senang maupun kala susah. 7. Mewujudkan hakikat loyalitas kepada jamaah dan komitmen untuk meraih tujuan-tujuannya, dalam menggunakan perangkat-perangkatnya, membangun geraknya, dan menaati aturan serta etikanya. 8. Mengkaji problem dan kendala yang dihadapi anggota demi tegaknya agama Islam, dengan kajian yang cermat disertai gambaran langkah solusinya yang jelas. 9. Memperdalam pemahaman dakwah dalam diri seorang Muslim. Mengingatkan setiap Muslim untuk menjadi da'i

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		dan aktivis di jalan agama Islam sesuai dengan kapasitas dan wawasan keagamaan yang telah dianugerahkan kepadanya. 10. Mengembangkan keterampilan manajerial dan keorganisasian dalam medan aktivitas Islam.
Rukun usrah	1. *Ta'aruf* 2. *Takaful* 3. *Tafahum*	1. *Ta'aruf* 2. *Takaful* 3. *Tafahum*
Kegiatan usrah	1. *Liqo'at* Diisi dengan tilawah dan tadabur Al-quran, membaca sirah Rasul dan Sahabat, dan *mutabaah* amal. 2. Mabit/Qiam Al-Lail 3. Rehlah 4. Mukhayyam 5. Diskusi Ilmu	1. Liqo'at Diisi dengan pembentangan kesulitan setiap ahli, *muzakarah* dan diskusi ilmu. 2. Mengadakan lawatan yang bercorak kebudayaan untuk melawat ke tempat-tempat yang bersejarah, pabrik-pabrik perusahaan, dan sebagainya. (*rehlah*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		3. Mengadakan *camping riadzah* pada tiap tiap bulan. (*rehlah*) 4. Mengadakan *camping* berdayong sampan. (*rehlah*) 5. Mengadakan *camping* ke bukit-bukit, ke padang-padang pasir dan ke ladang-ladang. (*mukhayyam*) 6. Mengadakan bermacam-macam *tour* dengan mengguna basikal. (*rehlah*) 7. Berpuasa seminggu sekali atau dua minggu sekali. 8. Sembahyang Subuh berjama'ah di masjid sekurang-kurangnya seminggu sekali. 9. Berikhtiar untuk bermalam beramai-ramai seminggu sekali atau dua minggu sekali. (*mabit*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kewajiban ahli usrah	IKWANS tidak meletakkan apa-apa kewajiban ke atas peserta usrah melainkan komitmen kepada kegiatan yang telah direncanakan.	1. Menjaga fisik agar sentiasa sehat. 2. Menjaga akal dengan menambah ilmu pengetahuan. 3. Menjaga akhlak dengan sentiasa jujur dan berlemah lembut

Seperti yang diketahui, usrah pada asalnya merupakan salah satu sarana/metode dakwah yang diperkenalkan oleh Imam Hasan Al-Banna. Metode ini diperkenalkan adalah bertujuan untuk mengikat tali persaudaraan di antara umat Islam lewat kelompok-kelompok kecil usrah. kelompok ini menjadi wadah tarbiyah/latihan kepada setiap ahlinya untuk menumbuhkan bibit-bibit ukhuwwah Islamiyah dalam kalangan kelompok usrah.

Usrah awal diperkenalkan adalah dalam rangka dakwah kepada masyarakat secara amnya. Oleh karena itu, konsep yang disusun Imam Hasan Al-Banna lebih kearah pembinaan individu dalam ruang lingkup masyarakat yang besar.

Hal ini sangat berbeda dengan kelompok usrah yang dijalankan oleh IKWANS. IKWANS hanya memanfaatkan konsep usrah dalam suasana lingkungan kecil mahasiswa dan lebih menfokuskan pada pembinaan pribadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahasiswa dalam hal membina ukhuwwah dan menjaga amal ibadah kepada Allah.

Dari data yang ditunjukkan dapat kita lihat beberapa hal yang berbeda dari konseling usrah IKWANS dengan konsep usrah yang dikenalkan oleh Imam Hasan Al-Banna. Hal pertama yang dapat kita lihat adalah tujuan dari pembentukkan usrah dimana konseling usrah IKWANS hanya fokus kepada pengkondisian lingkungan agar mampu menciptakan lingkungan yang sentiasa mendukung dalam hal membangun *ukhuwwah*, kerja dan ibadah. Berbeda dengan konsep yang digariskan oleh Imam Hasan, ruang lingkup tujuan usrah lebih luas dan tidak hanya fokus pada pembentukkan pribadi muslim saja, tapi juga mencakup pembentukkan *personal skill*, dakwah dan komitmen ahli pada jamaah.

Selain itu, kegiatan yang diterapkan IKWANS hampir sama dengan konsep yang dikenalkan oleh Imam Hasan. Namun, kegiatan sesuai dengan konsep Imam Hasan lebih banyak dan lebih luas manfaat yang diinginkan. Imam Hasan juga meletakkan beberapa kewajiban yang perlu dilakukan oleh ahli seperti menjaga fisik, akal dan akhlak yang tiada pada konseling usrah IKWANS.

Perbedaan ini adalah disebabkan konseling usrah IKWANS hanya dijalankan dalam kalangan mahasiswa yang merupakan lingkungan kecil dari sebuah persatuan. Berbeda halnya dengan usrah yang dijalankan oleh pendiri Ikhwanul Muslimin yang mana sasaran dakwahnya adalah masyarakat secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umum di mana lingkungan masyarakat lebih luas ketimbang lingkungan mahasiswa.

Persamaan yang dapat dilihat pada konseling usrah IKWANS sesuai dengan konsep Imam Hasan merupakan rukun usrah itu sendiri yaitu ta'aruf, takaful dan tafahum.

Perbedaan dan persamaan yang ada pada IKWANS adalah karena, IKWANS hanya mengikuti ide dan gagasan yang dikenalkan oleh Imam Hasan Al-Banna pada teorinya lalu disesuaikan dengan kondisi yang ada pada lingkungan IKWANS itu sendiri

B. Analisis Data Hasil Konseling Usrah dalam Meningkatkan Semangat Beribadah Mahasiswa Ikatan Mahasiswa Negeri Sarawak (IKWANS) di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Untuk melihat hasil akhir dari konseling usrah dalam meningkatkan semangat beribadah mahasiswa Ikatan Mahasiswa Negeri Sarawak (IKWANS) Di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, maka penerapan konseling usrah bertujuan untuk membina hubungan dalam kalangan anggota usrah dan mewujudkan lingkungan yang saling mendukung untuk meningkatkan semangat beribadah mahasiswa. Tabel mutabaah amal yang diambil dari tanggal 29 April 2018 – 19 Mei 2018 berikut akan menunjukkan hasil dari konseling usrah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2
Mutabaah Amal Anggota Usrah

Kelompok 1

Solat berjamaah			
Nama/minggu	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3
Helmi	6 kali	9 kali	11 kali
Fathuddin	5 kali	8 kali	14 kali
Asrul	4 kali	8 kali	15 kali
Syauki	3 kali	5 kali	14 kali
Arshad	5 kali	6 kali	14 kali

Solat Sunat *dhuha*			
Nama/minggu	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3
Helmi	-	-	-
Fathuddin	-	1 kali	1 kali
Asrul	1 kali	1 kali	1 kali
Syauki	-	-	-
Arshad	-	-	1 kali

Zikir pagi & sore			
Nama/minggu	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3
Helmi	-	-	-
Fathuddin	-	-	-
Asrul	-	-	-
Syauki	-	-	-
Arshad	-	-	-

Tilawah Al-Quran			
Nama/minggu	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3
Helmi	-	1 kali	3 kali
Fathuddin	1 kali	1 kali	3 kali
Asrul	1 kali	1 kali	2 kali
Syauki	1 kali	1 kali	2 kali
Arshad	1 kali	-	3 kali

Sedekah			
Nama/minggu	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3
Helmi	-	-	2 kali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fathuddin	-	-	2 kali
Asrul	-	-	1 kali
Syauki	-	-	1 kali
Arshad	-	-	1 kali

Kelompok 2

Solat berjamaah			
Nama/minggu	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3
Muammar	4 kali	6 kali	13 kali
Safrizaman	5 kali	7 kali	13 kali
Syarif	2 kali	5 kali	11 kali
Ikmal	2 kali	4 kali	9 kali
Hanif	3 kali	9 kali	12 kali

Solat sunat dhuha			
Nama/minggu	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3
Muammar	-	-	-
Safrizaman	-	-	1 kali
Syarif	-	-	-
Ikmal	-	-	-
Hanif	-	1 kali	-

Zikir pagi & sore			
Nama/minggu	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3
Muammar	-	-	-
Safrizaman	-	-	-
Syarif	-	-	-
Ikmal	-	-	-
Hanif	-	-	-

Tilawah Al-Quran			
Nama/minggu	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3
Muammar	-	1 kali	2 kali
Safrizaman	1 kali	1 kali	3 kali
Syarif	-	-	1 kali
Ikmal	1 kali	1 kali	2 kali
Hanif	-	1 kali	1 kali

Sedekah			
Nama/minggu	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3
Muammar	-	-	1 kali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Safrizaman	-	-	1 kali
Syarif	-	-	1 kali
Ikmal	-	-	-
Hanif	-	-	-

Kelompok 3

Solat berjamaah			
Nama/minggu	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3
Khairul	10 kali	11 kali	17 kali
Azahari	6 kali	11 kali	16 kali
Azmeer	11 kali	12 kali	15 kali
Rauf	8 kali	13 kali	15 kali

Solat sunat dhuha			
Nama/minggu	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3
Khairul	-	1 kali	2 kali
Azahari	-	-	1 kali
Azmeer	-	1 kali	1 kali
Rauf	-	-	1 kali

Zikir pagi & sore			
Nama/minggu	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3
Khairul	-	1 kali	2 kali
Azahari	-	1 kali	1 kali
Azmeer	-	1 kali	1 kali
Rauf	-	1 kali	2 kali

Tilawah Al-Quran			
Nama/minggu	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3
Khairul	1 kali	2 kali	3 kali
Azahari	1 kali	1 kali	2 kali
Azmeer	1 kali	2 kali	3 kali
Rauf	1 kali	1 kali	3 kali

Sedekah			
Nama/minggu	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3
Khairul	1 kali	1 kali	1 kali
Azahari	-	-	2 kali
Azmeer	-	1 kali	2 kali
Rauf	-	-	1 kali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelompok 4

Solat berjamaah			
Nama/minggu	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3
Syahmi	10 kali	13 kali	20 kali
Faiq	7 kali	13 kali	18 kali
Syahafizin	5 kali	10 kali	13 kali
Muiz	10 kali	11 kali	16 kali
Azmi	8 kali	11 kali	16 kali

Solat sunat dhuha			
Nama/minggu	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3
Syahmi	-	1 kali	2 kali
Faiq	-	1 kali	2 kali
Syahafizin	-	-	-
Muiz	-	1 kali	2 kali
Azmi	-	1 kali	1 kali

Zikir pagi & sore			
Nama/minggu	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3
Syahmi	-	1 kali	2 kali
Faiq	-	1 kali	2 kali
Syahafizin	-	-	-
Muiz	-	1 kali	1 kali
Azmi	-	-	-

Tilawah Al-Quran			
Nama/minggu	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3
Syahmi	1 kali	2 kali	4 kali
Faiq	1 kali	2 kali	3 kali
Syahafizin	-	1 kali	2 kali
Muiz	1 kali	1 kali	3 kali
Azmi	1 kali	1 kali	2 kali

Sedekah			
Nama/minggu	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3
Syahmi	-	-	1 kali
Faiq	-	-	1 kali
Syahafizin	-	-	1 kali
Muiz	-	-	1 kali
Azmi	-	-	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel *mutabaah amal* yang diambil dari tanggal 29 April- 19 Mei 2018, kelompok pertama menunjukkan peningkatan pada ibadah solat berjamaah. Helmi mengerjakan solat berjamaah sebanyak 6 kali pada minggu pertama meningkat kepada 9 kali pada minggu kedua dan 11 kali pada minggu ketiga dengan total peningkatan sebanyak 5 kali. Fathuddin mengerjakan 5 kali solat berjamaah pada minggu pertama, meningkat kepada 8 kali pada minggu kedua dan 14 kali pada minggu ketiga dengan total peningkatan sebanyak 9 kali. Asrul mengerjakan 4 kali solat berjamaah pada minggu pertama, meningkat kepada 8 kali pada minggu kedua dan 15 kali pada minggu ketiga dengan total peningkatan sebanyak 11 kali. Syauki pada minggu pertama mengerjakan solat berjamaah sebanyak 3 kali, meningkat kepada 5 kali pada minggu kedua dan 14 kali pada minggu ketiga dengan total peningkatan sebanyak 11 kali. Arshad mengerjakan sebanyak 5 kali solat berjamaah pada minggu pertama meningkat kepada 6 kali pada minggu kedua dan 14 kali pada minggu ketiga dengan total peningkatan 9 kali. Untuk ibadah solat dhuha, Helmi dan Syauki tidak mengerjakan sama sekali. Fathuddin menunjukkan peningkatan sebanyak sekali dari minggu pertama ke minggu kedua dan kekal sekali pada minggu ketiga. Asrul mengerjakan solat dhuha sekali pada minggu pertama, kedua dan ketiga. Arshad meningkat sebanyak sekali pada minggu ketiga dari tidak mengerjakan solat dhuha pada minggu pertama dan kedua. Untuk zikir pagi dan sore, semua anggota kelompok pertama tidak mengerjakannya. Untuk tilawah Al-Quran, Helmi tidak mengerjakan pada minggu pertama, meningkat kepada sekali pada minggu kedua dan 3 kali pada minggu ketiga dengan total

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan sebanyak 3 kali. Fathuddin mengerjakan sekali pada minggu pertama dan kedua, meningkat kepada 3 kali pada minggu ketiga dengan total peningkatan sebanyak 2 kali. Asrul mengerjakan sebanyak sekali pada minggu pertama dan kedua meningkat kepada 2 kali pada minggu ketiga dengan total peningkatan 1 kali. Untuk ibadah sedekah, masing-masing anggota kelompok pertama mengerjakan pada minggu ketiga yaitu Helmi sebanyak 2 kali, Fathuddin sebanyak 2 kali, Asrul, Syauki dan Arshad sebanyak 1 kali.

Berdasarkan tabel, kelompok dua menunjukkan peningkatan dalam ibadah solat berjamaah. Muammar mengerjakan solat berjamaah sebanyak 4 kali pada minggu pertama meningkat kepada 6 kali pada minggu kedua dan 13 kali pada minggu ketiga dengan total peningkatan sebanyak 9 kali. Safrizaman mengerjakan solat berjamaah sebanyak 5 kali pada minggu pertama meningkat kepada 7 kali pada minggu kedua dan 13 kali pada minggu ketiga dengan total peningkatan sebanyak 8 kali. Syarif mengerjakan solat berjamaah sebanyak 2 kali pada minggu pertama meningkat kepada 5 kali pada minggu kedua dan 11 kali pada minggu ketiga dengan total peningkatan sebanyak 9 kali. Ikmal mengerjakan solat berjamaah sebanyak 2 kali pada minggu pertama meningkat kepada 4 kali pada minggu kedua dan 9 kali pada minggu ketiga dengan total peningkatan sebanyak 7 kali. Hanif mengerjakan solat berjamaah sebanyak 3 kali pada minggu pertama meningkat kepada 9 kali pada minggu kedua dan 12 kali pada minggu ketiga dengan total peningkatan sebanyak 9 kali. Untuk solat dhuha, Syafrizaman mengerjakan pada minggu ketiga sebanyak 1 kali dan Hanif mengerjakan pada minggu kedua 1 kali. Anggota lain tidak mengerjakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

solat dhuha dari minggu pertama hingga minggu ketiga. Untuk zikir pagi dan sore, semua anggota kelompok dua tidak mengerjakan dari minggu pertama hingga minggu ketiga. Untuk tilawah Al-Quran, Muammar tidak mengerjakan pada minggu pertama, meningkat kepada 1 kali pada minggu kedua dan 2 kali pada minggu ketiga dengan total peningkatan 2 kali. Safrizaman tilawah 1kali pada minggu pertama dan minggu kedua, meningkat kepada 3 kali pada minggu ketiga dengan total peningkatan 2 kali. Syarif tidak tilawah pada minggu pertama dan kedua, tilawah 1 kali pada minggu ketiga. Ikmal tilawah 1 kali pada minggu pertama dan kedua, meningkat kepada 2 kali pada minggu ketiga dengan total peningkatan 1 kali. Hanif hanya tilawah 1 kali pada minggu kedua dan ketiga. Untuk ibadah sedekah, Muammar, Safrizaman dan Syarif hanya mengerjakan 1 kali pada minggu ketiga. Ikmal dan Hanif tidak bersedekah dari minggu pertama sampai minggu ketiga.

Hasil dari kelompok tiga menunjukkan Khairul solat berjamaah sebanyak 10 kali pada minggu pertama, meningkat kepada 11 kali pada minggu kedua dan 17 kali pada minggu ketiga dengan total peningkatan sebanyak 7 kali. Azahari solat berjamaah sebanyak 6 kali pada minggu pertama, meningkat kepada 11 kali pada minggu kedua dan 16 kali pada minggu ketiga dengan total peningkatan sebanyak 10 kali. Azmeer solat berjamaah sebanyak 11 kali pada minggu pertama, meningkat kepada 12 kali pada minggu kedua dan 15 kali pada minggu ketiga dengan total peningkatan sebanyak 4 kali. Rauf solat berjamaah sebanyak 8 kali pada minggu pertama, meningkat kepada 13 kali pada minggu kedua dan 15 kali pada minggu ketiga dengan total peningkatan sebanyak 7 kali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk solat dhuha, Khairul tidak mengerjakan pada minggu pertama, mengerjakan 1 kali pada minggu kedua dan 2 kali pada minggu ketiga dengan total peningkatan 2 kali. Azahari mengerjakan solat dhuha hanya pada minggu ketiga sebanyak 1 kali. Azmeer mengerjakan solat dhuha sebanyak 1 kali pada minggu pertama dan kedua. Rauf hanya mengerjakan solat dhuha pada minggu ketiga sebanyak 1 kali. Untuk zikir pagi dan sore, Khairul dan rauf sama-sama mengerjakan 1 kali pada mingggu kedua dan 2 kali pada minggu ketiga dengan total peningkatan 2 kali. Azmeer dan Azahari mengerjakan 1 kali pada minggu kedua dan ketiga dengan peningkatan 1 kali. Untuk tilawah Al-Quran, khairul dan Azmeer sama-sama mengerjakan 1 kali pada minggu pertama, 2 kali pada minggu kedua dan 3 kali pada minggu ketiga dengan total peningkatan 2 kali. Azahari tilawah 1 kali pada minggu pertama dan kedua, meningkat kepada 2 kali pada minggu kedua dengan total peningkatan 1 kali. Rauf tilawah 1 kali pada minggu kedua dan ketiga, meningkat kepada 3 kali pada minggu ketiga dengan total peningkatan 2 kali. Untuk ibadah sedekah, Khairul bersedekah 1 kali pada minggu pertama, kedua dan ketiga. Azahari hanya bersedekah 2 kali pada minggu ketiga. Azmeer bersedekah 1 kali pada minggu pertama dan 2 kali pada minggu ketiga. Rauf hanya bersedekah 1 kali pada minggu ketiga.

Hasil dari kelompok empat menunjukkan Syahmi solat berjamaah 10 kali pada minggu pertama, meningkat kepada 13 kali dan 20 kali pada minggu ketiga dengan total peningkatan sebanyak 10 kali. Faiq solat berjamaah 7 kali pada minggu pertama, meningkat kepada 13 kali pada minggu kedua dan 18 kali pada minggu ketiga dengan total peningkatan sebanyak 11 kali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syahafizin solat berjamaah sebanyak 5 kali pada minggu pertama, meningkat kepada 10 kali pada minggu kedua dan 13 kali pada minggu ketiga dengan total peningkatan sebanyak 8 kali. Muiz solat berjamaah sebanyak 10 kali pada minggu pertama, meningkat kepada 11 kali pada minggu kedua dan 16 kali pada minggu ketiga dengan total peningkat sebanyak 6 kali. Azmi solat berjamaah sebanyak 8 kali pada minggu pertama, meningkat kepada 11 kali pada minggu kedua dan 16 kali pada minggu ketiga dengan total peningkatan sebanyak 8 kali. Untuk solat dhuha, Syahni, Faiq dan Muiz sama-sama mengerjakan solat dhuha 1 kali pada minggu kedua dan 2 kali pada minggu kedua dengan peningkatan 2 kali. Azmi mengerjakan solat dhuha sebanyak 1 kali pada minggu kedua dan ketiga. Syahafizin tidak mengerjakan solat dhuha dari minggu pertama hingga minggu ketiga. Untuk zikir pagi dan zore, Syahmi dan Faiq sama-sama mengerjakan 1klai pada minggu kedua dan 2 kali pada minggu ketiga dengan peningkatan sebanyak 2 kali. Muiz mengerjakan zikir pagi dan sore 1 kali pada minggu kedua dan ketiga. Syahafizin dan Azmi tidak mengerjakan zikir pagi dan sore sejak dari minggu pertama hingga minggu ketiga. Untuk tilawah Al-Quran, Syahmi tilawah 1 kali pada minggu pertama, meningkat kepada 2 kali pada minggu kedua dan 4 kali pada minggu ketiga dengan total peningkatan 3 kali. Faiq tilawah 1 kali pada minggu pertama, meningkat kepada 2 kali pada minggu kedua dan 3 kali pada minggu ketiga dengan total peningkatan 2 kali. Syahafizin tilawah 1 kali pada minggu kedua dan 2 kali pada minggu ketiga dengan total peningkatan 2 kali. Muiz tilawah 1 kali pada minggu pertama dan kedua, meningkat kepada 3 kali pada minggu ketiga dengan total peningkatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2 kali. Azmi tilawah 1 kali pada minggu pertama dan kedua, meningkat kepada 2 kali pada minggu ketiga dengantotal peningkatan 1 kali. Untuk ibadah sedekah, Syahmi, Faiq, Syahafizin dan Muiz sama-sama mengerjakan 1 kali pada minggu ketiga sedangkan Azmi tidak mengerjakan sejak minggu pertama hingga minggu ketiga.

Secara keseluruhan menunjukkan ada peningkatan dalam ibadah yang dilakukan oleh keempat-empat anggota kelompok konseling usrah. Peningkatan yang jelas dapat dilihat pada amal solat berjamaah dan peningkatan yang sangat minim dapat dilihat pada amal lain seperti solat sunat dhuha, zikir pagi dan sore, tilawah Al-Quran dan sedekah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian konseling usrah dalam meningkatkan semangat beribadah mahasiswa Ikatan Mahasiswa Negeri Sarawak adalah seperti yang berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan konseling usrah yang dijalankan dalam kalangan mahasiswa yang bergabung dengan Ikatan Mahasiswa Negeri Sarawak ada terjadinya proses konseling secara tidak sadar. Hal ini dapat dibuktikan pada kegiatan yang dijalankan dalam kelompok usrah itu sendiri. Pengkondisian lingkungan yang mendukung diciptakan dalam kalangan mahasiswa IKWANS agar mempengaruhi semangat beribadah mahasiswa. Namun begitu, konseling usrah yang dibentuk oleh IKWANS secara teorinya masih banyak perbedaan dengan konsep yang dikenalkan oleh Imam Hasan Al-Banna. Ide dan gagasan usrah Imam Hasan dikembangkan oleh IKWANS sesuai dengan kondisi mahasiswa IKWANS itu sendiri. Jadi konseling usrah yang dijalankan IKWANS berbeda dari konsep yang dikenalkan oleh Imam Hasan Al-Banna.
2. Hasil akhir dari Konseling Usrah dalam meningkatkan semangat beribadah mahasiswa Ikatan Mahasiswa Negeri Sarawak di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya menunjukkan peningkatan yang jelas dalam ibadah solat berjamaah dan peningkatan yang sangat minim dalam ibadah lain seperti solat sunat dhuha, zikir pagi dan sore, tilawah Al-Quran dan sedekah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

1. Bagi peneliti sebaiknya memiliki wawasan yang lebih luas lagi tentang pola konseling kelompok agar bisa digunakan bagi menyelesaikan permasalahan yang wujud dalam dunia konseling. Semoga wawasan tersebut dapat membantu peneliti dalam melakukan perubahan sekecil apa pun.
2. Bagi para pembaca jika menemukan kesalahan dan kekurangan dalam penulisan karya ini mohon kritikannya dan saran perbaikan agar bisa dikembangkan dan diperbaiki lagi di masa yang akan dating dalam rangka menambah wawasan kita bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim Mahmud, Ali. 2011. *Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*, Solo: Era Adicitra Intermedia.

Abidin, Slamet. Moh. Suyono, 1998. *Fiqh Ibadah*, Bandung: Pustaka Setia.

Afifuddin, Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.

Ahmad, Idris. 1979. *Panduan Usrah*, Kuala Lumpur: Sarjana Media.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Banna (Al), Hassan. 2015. *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin 2*, Surakarta: Era Adicitra Intermedia.

Bungin, Burhan. 2011. *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya: Universitas Airlangga.

Hadi Lubis, Satria. 2008. *Total Motivation*, Yogyakarta: Pro U Media.

Hadi Lubis, Satria. 2010. *Menggairahkan Perjalanan Halaqah*, Yogyakarta: Pro U Media.

Haji Ahmad, Haji Idris. 2014. *Manhaj Usrah PAS*, peringkat taa'rif, Kelantan: Lajnah Tarbiyah.

Ibrahim, Fauzi. https://fauzanibrahim.files.wordpress.com/2008/01/usrah-dan-dakwah.pdf, diakses 24 Juli 2018.

Imam Asy'ari, Sapari. 1981. *Suatu Pendekatan Praktis Metode Penelitian*, Surabaya: Usaha Nasional.

Jalaluddin. 2016. *Psikologi Agama, Mamahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, Jakarta: Rajawali Pers.

J. Moleong, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Roskarya.

Latipun, 2011. *Psikologi Konseling*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Lesmana, 2006. *Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lumongga Lubis, Namora. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Kencana.

Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqy, Teungku. 2011. *Kuliah Ibadah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra.

Mashudi, Farid. 2013. *Psikologi Konseling*, Jogjakarta: IRCiSoD.

Maududi (Al), Abul A'la. 1975. *Prinsip-Prinsip Islam*, Bandung: Alma'arif.

Prayitno, 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Renika Cipta.

Prayitno, 1995. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok, Dasar Dan Profil*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Riduwan, 2010. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

Ritonga, Rahma, Zainudin, 2002. *Fiqh Ibadah*, Yogyakarta: Gaya Media Pratama.

Santoso, Slamet. 2014. *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Bandung: Refika Aditama.

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta.

Suwandi, Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.

Syarifuddin, Amir. 2003. *Garis-Garis Besar Fiqh*, Jakarta: Kencana.

Syukur, Amin. 2003. *Pengantar Studi Islam*, Semarang: Bima Sakti.

Thib Raya, Ahmad, Siti Musdah Mulia, 2003. *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, Jakarta: Kencana.

W.S, Winkel, M.M. Srihastuti, 2007.*Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogjakarta: Media Abadi.

Yakan, Fathi, diterjemah Abu Mustafa Hamidi, 2008. *Apa Ertinya Saya Menganut Islam*, Selangor: Pustaka Fajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id